



7128/KOM-D/SD-S1/2025

KONSTRUKSI IDENTITAS VIRTUAL MAHASISWA UIN SUSKA RIAU ASAL KABUPATEN KARIMUN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Serjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

MHD. BINTORO KURNIAWAN
NIM. 12040312128

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpun (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Mhd. Bintoro Kurniawan
NIM : 12040310220
Judul : Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun pada Media Sosial Instagram

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Januari 2025

Kuasa Dekan,



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, M.Si
NIP. 197806052007011024

Sekretaris/ Penguji II,

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198605102023211026

Penguji III,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205122023212048

Penguji IV,

Artis, M.I.Kom
NIP. 196806072007011047

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSTRUKSI IDENTITAS VIRTUAL MAHASISWA UIN SUSKA RIAU
ASAL KABUPATEN KARIMUN PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Disusun oleh :

MHD. BINTORO KURNIAWAN

NIM: 12040310220

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

30 Desember 2024

	Dosen Pembimbing,  <u>Dra. Atjih Sukaesih, M.Si</u> NIP.196911 18 199603 2 001
--	---

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP.19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU



Pekanbaru, 30 Desember 2024

: Nota Dinas
: 1 (satu) Eksemplar
: Pengajuan Sidang Sarjana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Mhd. Bintoro Kurniawan
NIM : 12040310220
Judul Skripsi : Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun Pada Media Sosial Instagram

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP.19691118 199603 2 001

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Mhd. Bintoro Kurniawan
NIM : 12040310220
Judul : Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Kabupaten Karimun Di Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Juli 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juli 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Suardi, M. I.Kom

NIP. 19780912 201411 1 003

Rohayati, M. I.Kom

NIP. 19880801 202012 2 018

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORSINALITAS

Nama : Mhd. Bintoro Kurniawan

NIM : 12040310220

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun Pada Media Sosial Instagram** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 30 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Mhd. Bintoro Kurniawan

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Mhd. Bintoro Kurniawaan

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun Pada Media Sosial Instagram

Kehadiran media sosial khususnya Instagram menciptakan wadah bagi para penggunanya untuk membentuk dan menggunakan identitas yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial instagram sebagai media membentuk konstruksi identitas virtual mahasiswa UIN Suska Riau yang berasal dari Kabupaten Karimun. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, terutama Instagram di kalangan remaja, penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa membentuk dan menampilkan identitas mereka pada platform tersebut. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta, dengan Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan, mencapai sekitar 104,8 juta pengguna di Indonesia pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah 4 orang mahasiswa dan 1 mahasiswi Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun yang aktif menggunakan Instagram. Hasil penelitian menunjukkan para informan memiliki tujuan dan motif yang berbeda-beda dalam menggunakan instagram. Dalam membentuk identitas virtual mereka memanfaatkan fitur-fitur yang ada di instagram seperti postingan, *instastory*, *feed*, bio dan *highlight stories* yang digunakan untuk menampilkan identitas personal, budaya, komunitas, serta prestasi atau penghargaan. Para informan juga menggunakan fitur filter dan editing untuk memanipulasi kata-kata, foto, dan simbol di Instagram untuk menciptakan impresi positif di mata orang lain, meskipun terkadang identitas virtual yang ditampilkan tidak sepenuhnya mencerminkan diri mereka yang sebenarnya.

Kata kunci: Konstruksi Identitas, Identitas Virtual, Media Sosial, Mahasiswa Kabupaten Karimun.

Name : Mhd. Bintoro Kurniawaan
Departement : Communication Science
Title : Construction of Virtual Identity of Uin Suska Riau Students from Karimun Regency on Instagram Social Media

The presence of social media, especially Instagram, creates a platform for its users to form and use their desired identities. This study aims to determine the use of Instagram social media as a medium for forming the virtual identity construction of UIN Suska Riau students from Karimun Regency. With the increasing use of social media, especially Instagram among teenagers, this study focuses on how students form and display their identities on the platform. According to data from the Indonesian Internet Service Providers Association (APJII, 2023), internet users in Indonesia have reached 215.63 million, with Instagram being one of the most widely used platforms, reaching around 104.8 million users in Indonesia in 2023. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The informant determination technique used a purposive sampling technique with four informants and one male and female Uin Suska Riau students from Karimun Regency who actively use Instagram. The results of the study showed that the informants had different goals and motives in using Instagram. In forming their virtual identity, they utilize features on Instagram such as posts, instastory, feed, bio and highlight stories which are used to display personal identity, culture, community, as well as achievements or awards. The informants also use filter and editing features to manipulate words, photos, and symbols on Instagram to create a positive impression in the eyes of others, although sometimes the virtual identity displayed does not fully reflect their true selves..

Keywords: *Identity Construction, Virtual Identity, Social Media, Karimun Regency Students.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis berikan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan fisik dan pikiran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi yang berjudul “Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun Pada Media Sosial Instagram”. Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian munaqasyah guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar serjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih serta mempersembahkan skripsi ini terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta serta kakak dan abang saya yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan nasihat serta dukungan atas segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia dan selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan. Aamiin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do’a, bantuan, dukungan, bimbingan dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Arwan, M.Ag., selaku PLT. Wakil Dekan II Dan Wakil Dekan III .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Artis, S.Ag., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi.
4. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si., selaku Penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan serta yang telah tulus membimbing, memotivasi dan memberikan arahan terbaik selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis, serta seluruh Staff dan Karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kebutuhan informasi kepada penulis untuk menyelesaikan proses penulisan pada skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan. Semoga kita semua diberikan limpahan keberkahan, kesehatan dan keberkahan dalam hidup oleh Allah SWT.
8. Seluruh teman-teman kelas konsentrasi *Public Relations* yang telah berperan memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman warga Asrama Karimun yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan saling menyemangati satu sama lain selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
10. Pemilik NIM: 2104010048 yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik waktu, tenaga, maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang selalu menemani, mendukung, ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar segala keluh kesah,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

11. Semua pihak yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

12. Terakhir, terima kasih ditujukan kepada diri saya sendiri, Mhd. Bintoro Kurniawan yang telah berhasil berjuang dan sudah memberikan yang terbaik selama proses penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritikan dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan maupun yang membaca.

Pekanbaru, Desember 2024
Penulis

Mhd. Bintoro Kurniawan
Nim. 12040310220

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Identitas Diri	12
2.2.2 Pengertian Identitas Virtual	15
2.2.3 Konstruksi Identitas	17
2.2.4 Pengertian Media Sosial	19
2.2.5 Pengertian Instagram	23
2.2.6 New Media.....	26
2.2.7 Teori Interaksi Simbolik	27
2.2.8 Konsep Pemikiran Interaksi Simbolik	28
2.3 Kerangka Berfikir.....	29
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN	30
1. Desain Penelitian.....	30
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3	Sumber Data Penelitian	30
3.4	Informan Penelitian	31
3.5	Teknik pengumpulan data	32
3.6	Validitas Data	33
3.7	Teknik Analisis data	34
BAB IV		36
GAMBARAN UMUM		36
4.1	Lokasi Penelitian	36
4.2	Biodata Informan	37
BAB V		42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
5.1	Hasil Penelitian	42
5.1.1	Penggunaan Dan Pemanfaatan Media Sosial Instagram	42
5.2.2	Proses Konstruksi Identitas Virtual	45
5.2.3	Tipe Identitas Virtual Dalam Media Sosial Instagram	75
5.3	Pembahasan	93
5.3.1	Penggunaan dan Pentingnya <i>Real Life Identity</i> Pada Media Sosial Instagram	93
5.3.2	Konstruksi Identitas Virtual	95
5.3.3	Interaksionalisme Simbolik Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Identitas Virtual	101
BAB VI		105
PENUTUP		105
6.1	Kesimpulan	105
6.2	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		
DOKUMENTASI		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Penghuni Asrama Karimun Tahun 2024.....	36
Tabel 5. 1 <i>Username</i> Akun Instagram.....	76





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Asrama Karimun di Pekanbaru	36
Gambar 4. 2 Akun Instagram Ersas	37
Gambar 4. 3 Akun Instagram Leni.....	38
Gambar 4. 4 Akun Instagram Irvan.....	39
Gambar 4. 5 Akun Instagram Dhaifan	40
Gambar 4. 6 Akun Instagram Landra.....	41
Gambar 5. 1 Penampilan Ersas di postingan Instagram	49
Gambar 5. 2 Penampilan Ersas di postingan Instagram	50
Gambar 5. 3 Penampilan Ersas di Instastory Instagram	51
Gambar 5. 4 Penampilan Leni di Instastory Instagram.....	53
Gambar 5. 5 Penampilan Irvan di postingan Instagram	54
Gambar 5. 6 Penampilan Irvan di instastory Instagram	56
Gambar 5. 7 Penampilan Dhaifan di postingan Instagram	57
Gambar 5. 8 Penampilan Dhaifan di postingan Instagram	57
Gambar 5. 9 Penampilan Dhaifan di Instastory Instagram	59
Gambar 5. 10 Penampilan Landra di postingan Instagram	60
Gambar 5. 11 Penampilan Landra di Instastory Instagram.....	61
Gambar 5. 12 Tampilan feed dan editing Instagram Ersas.....	62
Gambar 5. 13 Tampilan feed dan editing Instagram Leni	64
Gambar 5. 14 Tampilan Feed dan editing Instagram Irvan	65
Gambar 5. 15 Tampilan feed dan editing Instagram Dhaifan.....	67
Gambar 5. 16 Tampilan feed Instagram Landra	68
Gambar 5. 17 Keanggotaan Ersas dalam komunitas	70
Gambar 5. 18 Penghargaan/prestasi Leni.....	71
Gambar 5. 19 Keanggotaan Leni dalam komunitas	71
Gambar 5. 20 Keanggotaan Leni dalam komunitas	71
Gambar 5. 21 Keanggotaan Irvan dalam komunitas.....	72
Gambar 5. 22 Keanggotaan Dhaifan dalam komunitas	73
Gambar 5. 23 Penghargaan/prestasi Dhaifan	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5. 24 Keanggotaan Landra dalam komunitas	74
Gambar 5. 25 Keanggotaan Landra dalam komunitas	75
Gambar 5. 26 Aktivitas Ersu di Instagram	80
Gambar 5. 27 Aktivitas Leni di Instagram	80
Gambar 5. 28 Aktivitas Irvan di Instagram	81
Gambar 5. 29 Aktivitas Dhaifan di Instagram	81
Gambar 5. 30 Aktivitas landra di Instagram	82
Gambar 5. 31 Komentar pada postingan Instagram Ersu	83
Gambar 5. 32 Komentar pada postingan instagram Leni	84
Gambar 5. 33 Komentar pada postingan instagram Irvan	84
Gambar 5. 34 Komentar Pada Postingan Instagram Dhaifan	85
Gambar 5. 35 Komentar pada postingan Instagram Landra	85
Gambar 5. 36 <i>Second account</i> Ersu	87
Gambar 5. 37 <i>Second account</i> Leni	88
Gambar 5. 38 <i>Second Account</i> Irvan	89
Gambar 5. 39 <i>second account</i> Dhaifan	90
Gambar 5. 40 <i>Second account</i> landra	91

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Orsinalitas
- Lampiran 3 Izin Penelitian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Identitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Identitas juga sering disebut sebagai identitas pribadi, yang terdiri atas serangkaian karakteristik yang relatif stabil dan dianggap berasal dari individu itu sendiri (Mulyana, M.Si & Vazza, 2023). Identitas sendiri menurut Barker (2004) dalam (Rakanda, Rochayanti, & Arofah, 2020) adalah mengenai bagaimana persamaan dan perbedaan antara aspek sosial dan individual, baik dalam hal persamaan seorang individu dengan orang lain dan apa yang membedakan individu tersebut satu sama lain. Identitas merupakan aspek yang terdapat dalam diri seseorang yang dikenal oleh orang lain. Salah satu cara untuk mempelajari dan mendalami identitas adalah dengan melakukan kegiatan interaksi dengan orang lain. Identitas diri merupakan karakteristik yang dimiliki setiap individu sehingga dapat memberi perbedaan yang signifikan tentang dirinya dengan orang lain (Rakanda et al., 2020).

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu senantiasa berinteraksi dengan orang lain dengan melakukan kegiatan komunikasi. Saat melakukan komunikasi manusia cenderung membagikan pengetahuan, pengalaman serta informasi kepada lawan bicaranya. Beberapa bentuk umum komunikasi antara lain berupa verbal dan non verbal. Kebutuhan manusia untuk bersosialisasi dan berinteraksi mendorong perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berinovasi sehingga menciptakan kemudahan untuk mengakses informasi serta kebutuhan hiburan. Salah satu perkembangan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan interaksi sosial pada masyarakat adalah hadirnya platform media sosial. Fitur-fitur yang ada dalam media sosial memberi kemudahan untuk dapat diakses bagi masyarakat yang menggunakannya. Kehadiran media sosial dianggap paling efektif dan hemat karena tidak memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang banyak untuk menggunakannya. Bahkan anak-anak dapat dengan mudah dalam mempelajari dan menggunakan media sosial (Rista & Bezaleel, 2020).

Komunikasi tentunya bisa dilakukan secara langsung (tanpa perantara) dan secara tidak langsung. Kegiatan komunikasi di zaman modern ini sudah semakin dipermudah dan berkembang pesat. Kegiatan komunikasi sudah tidak dibatasi oleh hal apapun seperti jarak, ruang, waktu dan teknologi. Perkembangan teknologi komunikasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan komunikasi saat ini. Munculnya ponsel pintar atau smartphone merupakan salah satu tanda akibat adanya arus kemajuan dari teknologi komunikasi yang bisa digunakan untuk mengakses bermacam jenis media sosial yang ada di dalamnya. Salah satu pengaruh dari adanya media sosial saat ini yaitu dapat meleburkan beragam ruang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

privasi seseorang dengan ruang publik sehingga aktivitas sehari-hari masyarakat pun juga tidak dapat terlepas dari media sosial. Kehadiran media sosial menciptakan kemudahan dalam proses penyebaran informasi yang dengan cepat dapat tersebar kepada siapapun. Seiring dengan berjalannya waktu kondisi tersebut mengubah cara setiap orang dalam melakukan kegiatan komunikasi. Aktivitas berinteraksi sebelumnya dilakukan dengan saling menukar nomor telepon, maka di zaman modern yang canggih ini cara berinteraksi dengan orang baru hanya memanfaatkan media sosial dengan bertukar akun ataupun membuat pertemanan di media sosial (Bangun, Nasution, Sinaga, Sastra, & Khairani, 2024).

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan media sosial sebagai fasilitas yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja hanya dengan bermodal satu genggaman *smartphone*. Akibat kemudahan yang diciptakan, membuat media sosial banyak diminati dari berbagai macam kalangan pengguna di seluruh dunia. Menurut hasil kajian survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023), pada periode tahun 2022-2023 terdapat 215,63 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan dengan periode sebelumnya jumlah tersebut meningkat sebanyak 2,67% atau sekitar 210,03 juta pengguna. Pemahaman dalam melakukan aktivitas di media sosial dengan lebih baik menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pengguna tersebut.

Salah satu *platform* media sosial yang banyak diminati oleh khalayak saat ini adalah Instagram. Instagram adalah platform media sosial yang dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan baru dirilis pada 6 oktober tahun 2010. Instagram merupakan aplikasi atau *platform* yang mampu mengabadikan foto sebagai wadah untuk berbagi cerita dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram memiliki berbagai fitur canggih seperti fitur *live*, *instaStory*, *reels*, dan *instagram Tv*. Fitur-fitur ini dapat digunakan untuk meng-*upload* video dan foto kegiatan mereka sehari-hari lalu membagikannya ke akun instagram mereka. Selain itu para pengguna instagram juga dapat menggunakan fitur *share location* untuk memberi tahu pengguna instagram lainnya dimana lokasi foto dan video itu diambil, dan biasanya terdapat *feedback* atau umpan balik dari pengguna lain yang menjadi *followers* instagram mereka seperti menyukai unggahan tersebut dengan memberikan tanda *like* dan memberikan pesan di kolom komentar (Malik & Kusumadinata, 2023). Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia. Menurut hasil riset *We Are Social* pada oktober 2023 pengguna Instagram di indonesia mencapai sekitar 104,8 juta. Sementara itu India menjadi negara teratas dengan 358,55 juta pengguna Instagram, disusul Amerika Serikat dengan 158,45 juta, dan Brazil dengan 122,9 juta pengguna Instagram.

Platform media sosial Instagram menjadikan masyarakat khususnya para remaja untuk tidak ragu dalam mengupload berbagai pengalaman mereka melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai bentuk kegiatan, foto pribadi, video singkat, keluhan kesah yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas melalui akun media sosial Instagram dengan tujuan membentuk identitas mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan rekannya menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial mempunyai peran yang signifikan dalam membangun identitas dan *personal branding* atau citra diri seseorang (Wulansari, Afcarina, Zahrafani, & Afifah, 2024). Sama halnya dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Ni'amulloh Ash Shidiqie dan rekannya, hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam membentuk identitas diri remaja, terdapat pengaruh yang signifikan dari media sosial Instagram. Setiap remaja mempunyai kesempatan untuk mengelola dan membangun citra diri mereka melalui foto dan konten yang mereka upload dalam Instagram (Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, & Andhita Risiko Faristiana, 2023).

Identitas adalah bagian penting dari konsep diri. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri dan bukan hanya sekadar gambaran deskriptif. Konsep diri ini mencakup apa yang dirasakan tentang diri kita sendiri dan apa yang kita pikirkan. Semua perasaan dan pikiran individu dalam referensi untuk diri sendiri sebagai wujud pembentuk konsep diri (Rakanda, Rochayanti, & Arofah, 2020). Identitas merupakan bagian dari diri yang dikenal oleh orang lain. Mencari tahu identitas merupakan perkembangan yang umum untuk setiap orang. Contohnya, seorang anak remaja yang mencoba menciptakan identitas baru berdasarkan pada budaya pop, lalu mengembangkannya dan membuat melalui profil melalui media *online*. Ini merupakan salah satu metode untuk membuat identitas baru dengan harapan mendapatkan *feedback* atau komentar dari orang lain.

Berdasarkan kajian riset yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023) pada periode 2022-2023, sebanyak 63,74% masyarakat Indonesia mayoritas mengakses internet dalam sehari selama 1-5 jam. Artinya mayoritas masyarakat sibuk menghabiskan banyak waktu mereka dengan bermain internet seperti mencari informasi dan berita, mengupload video dan foto kegiatan mereka, mengomentari postingan orang lain atau sekedar melihat status orang lain melalui smartphone mereka dan sebagainya. Dengan kata lain, penggunaan media sosial bisa dikatakan *time consuming* atau menyita waktu para penggunanya. Hal ini mengakibatkan pengguna media sosial sering mengabaikan orang-orang di sekitar lingkungan mereka (Putro, 2017). Keberadaan media sosial menjadikan individu untuk lebih leluasa dalam mengomentari dan mengkritik berbagai hal. Bahkan efek negatif yang dapat ditimbulkan yaitu sebagian seseorang dapat dengan mudahnya mencemooh orang lain atau *bullying* melalui platform media sosial. Hal ini tentunya terjadi tanpa adanya kontrol yang signifikan kecuali kesadaran diri dari pengguna media sosial tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adanya fenomena tingginya intensitas masyarakat dalam mengakses internet dan penggunaan media sosial Instagram yang tinggi khususnya oleh para remaja menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Maraknya penggunaan media sosial instagram saat ini di kalangan remaja menjadi sebuah gambaran nyata perkembangan teknologi komunikasi yang tentunya saling berkaitan dengan sisi pribadi penggunanya (Putri & Farida, 2018). Masa remaja akhir berusia antara 16-21 tahun, pada tahap ini remaja berperilaku serupa dengan orang dewasa dan telah membentuk identitas tersendiri. Perkembangan pada masa remaja akhir ditandai dengan identitas yang lebih kokoh, kemampuan memikirkan ide, kemampuan mengungkapkan kata-kata, selera humor yang lebih berkembang, stabilitas emosional yang lebih besar, kemampuan untuk mengambil keputusan secara *independent*, dan kemampuan untuk berkompromi serta kepedulian yang lebih besar terhadap orang lain (Purnomo, Agustin, Priliana, Robert, & Citrawati, 2024).

Instagram telah berkembang menjadi situs media sosial yang populer di Indonesia. Kemampuannya dalam memberikan informasi visual dan memfasilitasi ekspresi diri penggunanya menjadi daya tarik tersendiri khususnya pada kalangan remaja. Melalui Instagram, para remaja dapat membentuk identitas mereka dengan terhubung oleh orang-orang yang berpikiran sama, menunjukkan kegemaran minat mereka, dan mengatur kehadiran online mereka. Tetapi, penting bagi remaja untuk bertanggung jawab dalam menggunakan Instagram dan mewaspadai potensi efek negatif yang ditimbulkan. Kehadiran media sosial Instagram banyak menarik perhatian di kalangan para remaja atau mahasiswa. Hal ini tentunya dapat menimbulkan ruang pribadi seseorang menjadi lebih mudah diketahui oleh masyarakat luas. Hal ini juga menyebabkan terjadinya pergeseran budaya di kalangan para remaja, mereka tentunya tidak segan-segan untuk mengupload foto mau pun video segala kegiatan pribadinya untuk dibagikan kepada teman-teman ataupun *followers* mereka melalui akun Instagram miliknya dalam membentuk identitas diri mereka (Nurhayati, 2023).

Sebagai seorang mahasiswa yang nantinya akan langsung terlibat ke dalam lingkungan masyarakat, pertumbuhan media sosial yang pesat dapat berpengaruh dan menyebabkan mahasiswa untuk melibatkan media sosial tersebut ke dalam semua aspek kehidupan mereka termasuk perilaku. Fase remaja adalah masa perkembangan yang sangat berpengaruh dari segi kognitif, fisik serta emosi. Oleh karena itu, keberadaan media sosial memungkinkan remaja untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas dengan memanfaatkan berbagai sumber komunikasi dan informasi dari banyak pihak. Namun, disisi lain timbul pula potensi negatif bagi remaja di media sosial, hal ini dikarenakan remaja masih belum cukup untuk mampu mengendalikan serta menjalankan fungsi dengan baik yang berkaitan dengan fungsi psikis maupun fisik. Seperti yang diketahui fase remaja merupakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa pencarian jati diri. Remaja masih belum memiliki pegangan hidup yang kuat mengenai identitas mereka. Ini sangat berbahaya, karena dunia maya terdiri dari beberapa individu ataupun kelompok yang memiliki beragam karakter yang positif maupun negatif. Jika mahasiswa berinteraksi dengan kelompok yang baik di media sosial, tentunya akan memberi pengaruh menjadi individu yang lebih baik. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa tidak memiliki pegangan jati diri yang sebenarnya dan memiliki interaksi dengan kelompok yang berperilaku negatif di media sosial pastinya remaja akan berpotensi terjerumus ke dalam keburukan pula (Putro, 2017).

Mahasiswa Kabupaten Karimun yang menempuh pendidikan di Pekanbaru tentunya membawa latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Proses adaptasi terhadap lingkungan baru dapat mempengaruhi cara mereka membangun identitas dalam media sosial Instagram. Penelitian oleh Amelia Nugraeni menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan daring, termasuk interaksi dengan teman sebaya mampu memengaruhi individu dalam membentuk dan mengekspresikan identitas mereka (Nugraeni, 2024). Penelitian mengenai konstruksi identitas virtual di media sosial sering kali mengabaikan konteks lokal. Oleh sebab itu, tujuan dari kajian penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana mahasiswa Kabupaten Karimun yang berkuliah di Uin Suska Riau membangun dan merepresentasikan identitas mereka secara virtual melalui media sosial Instagram. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun Pada Media Sosial Instagram”**. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana mahasiswa Kabupaten Karimun menggunakan media sosial instagram dalam membentuk identitas dirinya di dunia maya. Dimana saat ini media sosial instagram yang marak digunakan oleh banyak khalayak khususnya para remaja.

1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang termuat pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Konstruksi

Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kelompok kata. Dalam penelitian ini yang dimaksud konstruksi adalah konstruksi identitas yang merupakan bangunan atas identitas diri yang memperlihatkan siapa dan bagaimana diri kita sebenarnya, tentang kesamaan yang ada pada diri kita dengan sejumlah orang, serta perbedaan yang membedakan diri kita dengan orang lain. Konstruksi identitas tersebut bukan merupakan konsep yang dapat berdiri sendiri, karena cara kita membangun identitas bergantung dengan situasi sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dimana kita berinteraksi dengan orang lain, dengan cara tersebut maka akan didapatkan pemahaman (Rakanda et al., 2020).

2. Identitas Virtual

Identitas virtual adalah proses individu dalam membentuk identitas secara online melalui media sosial. Identitas yang dibuat tersebut tidak harus sebanding ataupun identik dengan identitas yang ada dalam kehidupan nyata (Jordan dalam Paria 2017). Dalam dunia virtual setiap pengguna dapat dengan bebas mengubah identitasnya sesuai dengan identitas yang diinginkan yang dapat mencakup dari foto profil, nama akun, dan postingan foto yang di unggah pada masing-masing akun media sosial para penggunanya (Wiidyawati, 2021).

3. Instagram

Instagram adalah salah satu dari banyaknya platform media sosial yang berfungsi sebagai media untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi cerita pengalaman secara online atau virtual kepada orang lain. Salah satu tujuan pengguna instagram adalah untuk mengekspresikan kepribadian atau identitas yang dimiliki masing-masing individu melalui platform media sosial. (Irwanto & Hariatiningsih, 2019). Konstruksi identitas melalui media sosial Instagram tersebut sangat mudah tersebar dengan perkembangan teknologi yang pesat. Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka, sehingga mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut melihat dirinya dan orang lain melihat dirinya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konstruksi identitas virtual mahasiswa uin suska riau asal kabupaten karimun pada media sosial instagram?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi identitas virtual mahasiswa uin suska riau asal kabupaten karimun pada media sosial instagram.

1.5 Kegunaan Penelitian

- Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konstruksi identitas virtual di media sosial, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan akademik mahasiswa. Penelitian ini juga membuka jalan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai fenomena serupa dalam konteks yang berbeda.
- Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmiah khususnya bagi penulis dan mahasiswa pada umumnya yang berminat dalam kajian di bidang ilmu komunikasi.

Secara akademis, bahwa hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 dalam Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Public Relations Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti menemukan beberapa studi penelitian terdahulu yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kajian terdahulu yang digunakan adalah jurnal penelitian yang membahas tentang permasalahan dan konsep teori yang relevan terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Studi terdahulu juga digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian saat ini. Berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi terkait dengan pembentukan identitas diri melalui media sosial:

1. Jurnal penelitian dengan judul **“Identitas Virtual Remaja Pada Media Sosial Instagram”**. Tujuan dari studi ini untuk mengidentifikasi bentuk identitas virtual remaja melalui media sosial instagram. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam terhadap para remaja pengguna aktif Instagram. Teori yang digunakan dalam studi ini yaitu *communication theory of identity* oleh Michael Hecht. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa identitas virtual remaja pada Instagram terbentuk melalui rangkaian empat tingkatan yaitu *personal layer*, *enactment layer*, *relasional* dan identitas tingkatan *communal*. Pada tingkat ini bentuk identitas remaja terlihat dari penggunaan kedua akun para informan. Pada akun pertama (*first account*) identitas remaja yang terbentuk hanya berupa konsep diri yang positif dan membatasi pengungkapan identitas diri seutuhnya sedangkan remaja lebih bebas mengungkapkan identitas dirinya dengan lebih terbuka pada akun kedua (*second account*) meskipun membatasi pertemanan dan menggunakan nama samaran (Idaman & Kencana, 2021).
2. Jurnal penelitian yang berjudul **“Konstruksi Identitas Virtual Dan Praktik Komunikasi Orang Kajang Di Media Sosial”**. Tujuan dari kajian ini yaitu untuk menganalisis konstruksi identitas dan praktek komunikasi masyarakat Kajang di Media sosial. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan disertai dengan observasi pada 5 media sosial masyarakat Kajang. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan. Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan analisis teori semiotika Charles Sanders Pierce dengan mengacu pada pendekatan Crasswel. Temuan dari kajian ini mengindikasikan bahwa konstruksi identitas yang dilakukan oleh masyarakat kajang pada media dengan analisis semiotika Pierce, yaitu: tanda (*sign*), objek (*object*) dan penafsiran (*interpretant*) untuk mencari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hubungan diantaranya. Adapun identitas masyarakat dalam akun tersebut yaitu postingan yang bernuansa warna hitam dalam setiap kegiatan yang sebagaimana memiliki arti kesakralan bagi masyarakat Ammatoa, Kajang (Zelfia, 2023).

3. Jurnal penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Sosial terhadap Konstruksi Identitas Mahasiswa Universitas Jember”**. Tujuan dari kajian terdahulu ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial dalam menumbuhkan konstruksi identitas, *personal branding*, dan memperluas relasi seseorang. Kajian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teori hiperrealitas Jean P. Baudrillard. Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun *personal branding* atau citra diri seseorang. Dampaknya dapat bervariasi, ada yang positif dan juga negatif. Mulai dari meningkatkan kepercayaan diri hingga menimbulkan tekanan sosial dan perbandingan yang tidak sehat (Wulansari et al., 2024).
4. Jurnal penelitian yang berjudul **“Kontruksi Identitas Virtual Androgini Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Selebgram Jovi Adhiguna Hunter Dalam Media Sosial Instagram)”**. Studi terdahulu ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari kajian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana konstruksi identitas virtual androgini di media sosial instagram. Identitas gender androgini ini tampak sangat melekat pada seseorang yang bernama Jovi Adhiguna Hunter. Jovi Adhiguna Hunter merupakan seorang influencer asal Indonesia yang menampilkan sosoknya sebagai seseorang yang merupakan bagian dari gender androgini. Pencarian data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan penelusuran data daring. Temuan dari penelitian ini menjabarkan bahwa media sosial Instagram dapat mengkonstruksi identitas androgini melalui visualisasi yang kasat mata dengan mengunggah foto dan video. Identitas virtual androgini Jovi Adhiguna sering ditunjukkan dalam media sosial Instagram, seperti melalui cara berpakaian, tata rias atau make up, aksesoris, aya atau pose layaknya orang androgini (Wiidyawati, 2021).
5. Jurnal yang berjudul **“Instagram: Konstruksi Identitas Budaya Virtual Melalui Unggahan Foto Para Influencer Indonesia”**. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui konstruksi identitas budaya virtual dalam instagram oleh berbagai *influencer* yang ada di Indonesia. Konsep identitas dalam komunikasi antar budaya dan media baru digunakan sebagai perspektif dalam proses menganalisis pencarian data. Kajian penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode netnografi dengan melakukan observasi terhadap postingan foto lima *influencer* instagram yang terkenal di Indonesia. Penelitian ini mengaplikasikan prosedur netnografi yaitu penelitian ini berpusat pada komunikasi berbasis teks, menggunakan catatan lapangan dari pengamatan, dan identifikasi terhadap pola-pola. Penelitian ini menghasilkan realitas bahwa budaya virtual yang dikonstruksi oleh para influencer memiliki tiga identitas budaya virtual. Yang pertama yaitu kelas sosial ekonomi melalui fashion, merek produk, perjalanan keliling dunia, dan identitas sebagai pengusaha. Yang kedua yaitu agama merepresentasikan budaya islam dengan menunjukkan perayaan hari-hari besar keagamaan dan menjalani kehidupan atas dasar agama, dan yang terakhir adalah menunjukkan budaya keluarga kolektivistis yaitu dengan membangun hubungan dalam keluarga inti dan hubungan romantis (Christanti & Cahyani, 2022).

6. Jurnal penelitian dengan judul **“Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya”**. Metode pendekatan yang digunakan dalam kajian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini mengaplikasikan teori *hiperrealitas* dari Jean Baudrillard dan *Net Generation Theory* dari Don Tapscott. 8 mahasiswa dan mahasiswi Universitas Airlangga yang termasuk dalam akun @satuunair dan @unairpeople merupakan subjek dalam penelitian ini. Temuan dari studi penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UNAIR memang melakukan pembentukan citra diri dalam media sosial Instagram. Metode yang digunakan mahasiswa tersebut dalam membentuk citra diri mereka adalah dengan melakukan editing yang menarik sesuai dengan foto yang akan di upload pada Instagram, serta pemilihan lokasi dan angle dalam sebuah foto. Namun, dalam membentuk citra diri pada media sosial tidak sepenuhnya mendapatkan efek yang negatif. Selanjutnya dengan adanya kemajuan teknologi internet dan kehadiran smartphone, intensitas untuk menggunakan smartphone lebih besar dibandingkan sebelumnya. Dari hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa mereka mendapatkan dampak positif yang menguntungkan (Zakirah, 2020).

7. Jurnal penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja”**. Metode dalam studi penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu *indepth interview* dan studi pustaka dengan menggunakan teori Interaksionalisme Simbolik. Kajian penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagaimana remaja menggunakan Instagram sebagai media pembentukan identitas diri mereka. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa para remaja memanfaatkan Instagram sebagai media untuk pencarian jati diri mereka. Remaja yang menggunakan media sosial Instagram, memanfaatkan beragam fitur yang telah tersedia dalam Instagram untuk melakukan konstruksi identitas dirinya, dan sebagai wadah untuk unjuk diri. Pembentukan identitas diri dalam media sosial Instagram tersebut dipengaruhi oleh pikiran, pengalaman, dan masyarakat (Sakti & Yulianto, 2018).

8. Jurnal yang berjudul **“Interaksi Virtual Remaja Di Media Sosial”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna media sosial Facebook bagi remaja sebagai media komunikasi di dunia maya, bagaimana remaja mengekspresikan diri melalui media sosial dan menunjukkan simbol-simbol interaksi virtual remaja masa kini. Teori dalam penelitian ini adalah interaksi simbolik dengan metodologi etnografi virtual. Teknik penentuan informan menggunakan teknik snowball yaitu melalui rekomendasi pengguna Facebook di kalangan remaja usia 15-18 Tahun di Kota Cilegon. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan observasi etnografi virtual dilakukan secara daring dan luring. Triangulasi sumber digunakan dalam teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan remaja memaknai Facebook sebagai media hiburan, interaksi dan media interaksi di dunia maya. Kedua, remaja dapat mengekspresikan diri melalui aktivitas update status dengan bahasa gaul, mengunggah foto dengan pose kekinian dan intensitas interaksi dengan mengobrol hingga lupa waktu, serta ketergantungan update di media sosial facebook. Ketiga simbol interaksi virtual remaja masa kini dilihat dari banyaknya komentar positif dan komentar negatif dari teman-teman di facebook pada setiap postingannya (Azhar, 2018).

9. Jurnal Penelitian dengan judul **“Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang”**. Studi terdahulu ini mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan dari kajian ini yaitu mengkaji lebih dalam tentang konsep diri remaja di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang sebagai pengguna aplikasi Tiktok. Teori yang digunakan adalah *looking glass self* Charles Horton Cooley yang memiliki 3 indikator sebagai pisau analisa untuk mengetahui gambaran konsep diri yang dimiliki remaja pengguna aplikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tiktok. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam membentuk konsep diri remaja di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang sebagai pengguna aktif aplikasi Tiktok dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek psikologis dan aspek fisik, sedangkan faktor eksternal terdiri dari respon atau penilaian dari orang lain (*significant other*) dan kelompok acuan (*reference group*). Adapun konsep diri yang dihasilkan yaitu konsep diri yang positif dengan hasil mendapatkan popularitas dengan viral di media sosial, kepuasan setelah menerima respon positif dari orang lain, menerima pujian secara wajar, menerima kritikan dan saran dengan terbuka, dan memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi (Setiawan & Nabila, 2022).

10. Jurnal penelitian oleh Damas Rambatan, Christina, Kurnia Arofah, pada tahun 2020, yang berjudul **“Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z”**. Tujuan kajian penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai proses terbentuknya identitas virtual remaja di Desa Cawas melalui media sosial Instagram. Teori yang digunakan adalah teori identitas manuel castells, teori *new media* dan konstruksi identitas. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam memposting foto di Instagram para remaja di Desa Cawas sudah memiliki konsep yang akan mereka gunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk identitas diri adalah lingkungan sosial mereka. Salah satu indikator yang menunjukkan eksistensi informan melalui jumlah *like* (suka) atau banyaknya *follower* (pengikut). Para informan juga terinspirasi dari para *influencer* yang ada di Instagram dari segi pengolahan foto dan fashion. Kebanyakan isi *feeds* Instagram informan berisi hasil foto tentang dirinya sendiri. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya dalam media sosial Instagram. Keberadaan remaja akan dilihat sejalan dengan eksistensinya pada media sosial Instagram (Rakanda et al., 2020).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Identitas Diri

Dalam melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat sosial, memerlukan sebuah identitas yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Identitas diri merupakan gambaran diri yang bersangkutan dengan eksistensi atau kualitas dari seorang individu. Hal ini berarti setiap individu tersebut mempunyai suatu gaya pribadi yang menjadi ciri khas untuk dirinya. Pengetian identitas sendiri menurut Barker adalah tentang persamaan dan perbedaan dalam aspek-aspek sosial dan personal, mengenai bagaimana seseorang mirip dengan sejumlah orang, dan apa yang membedakan mereka dengan orang lain (Barker, 2004). Fearon dalam (Wiarto, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menjelaskan tiga pengertian dasar yang banyak digunakan oleh pakar ahli dalam menjelaskan pengertian identitas diri, yaitu:

- a. Keterlibatan individu dalam kelompok atau komunitas yang menjadikan seseorang merasa termotivasi, berkomitmen dan menjadikannya pertimbangan atau acuan dalam membuat dan mengambil suatu keputusan. Pembentukan identitas diri seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka.
- b. Identitas diri juga merujuk pada gagasan yang muncul dalam pikiran individu mengenai siapa dirinya yang relatif, abstrak, dan bersifat jangka panjang dengan tujuan menunjukkan eksistensi dan keberhargaan seseorang serta membuatnya menjadi seseorang. Oleh sebab itu identitas diri biasanya juga berisi harga diri atau *self-esteem*. Konsep ini mencerminkan bahwa identitas diri mampu membentuk perilaku dan menyebabkan keterlibatan ikatan emosional secara mendalam dengan apa yang mereka anggap sebagai identitas diri menurut mereka sendiri.
- c. Identitas diri tidak hanya terbentuk melalui beberapa aspek yang sengaja dibentuk. Potensi dan status yang dibawa sejak lahir seperti jenis kelamin dan keturunan juga termasuk dalam identitas (Wiarto, 2022).

Menurut Michael Hecth dalam (Putro, 2017) menjelaskan bahwa komunikasi dan identitas memainkan peran penting dalam hubungan antara individu dan masyarakat. Identitas yang ada merupakan tanda yang mengidentifikasi seseorang sebagai anggota komunitas yang beragam. Tanda tersebut terdiri dari simbol misalnya, kata-kata seperti deskripsi diri, bentuk pakaian dan kepemilikan, atau objek yang biasa diucapkan orang, dan makna yang diberikan oleh individu dan orang lain kepada objek atau atribut tersebut (Putro, 2017).

Berdasarkan dari bentuknya, ada tiga bentuk identitas, yaitu identitas budaya, identitas sosial dan identitas pribadi. Berikut penjelasannya:

- 1) Identitas Budaya. Identitas budaya adalah ciri yang timbul karena setiap individu anggota dari sebuah komunitas etnik tertentu. Dalam identitas ini merangkum penerimaan dan pemahaman adat istiadat, agama, bahasa, sifat bawaan, dan garis keturunan suatu masyarakat (Wijaya, 2016).
- 2) Identitas Sosial. Identitas sosial terbentuk karena adanya penyebab yang ditimbulkan dari keanggotaan seseorang dalam suatu kebudayaan. Gender, umur, agama, kelas sosial, pekerjaan, dan tempat tinggal adalah beberapa contoh karakteristik kelompok ini. Identitas sosial merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

identitas yang diperoleh selama periode pencarian dan pendidikan dalam waktu yang lama (Wijaya, 2016).

- 3) Identitas Pribadi. Keunikan karakteristik seseorang dapat menentukan identitas pribadi atau *personal*. Prilaku budaya, gerak-gerik anggota tubuh, nada suara, penampilan, warna pakaian, model rambut, cara berbicara mencerminkan karakteristik individu yang unik dan menjadi pembeda dengan karakteristik orang lain (Wijaya, 2016).

Dalam kehidupan sosial masyarakat, keberadaan seseorang selalu senantiasa termasuk ke dalam kelompok etnik, ras, agama, tradisi dan bahasa dalam sebuah sistem kebudayaan tertentu. Identitas menjadi aspek penting dalam hubungan antar manusia. Setiap orang akan membutuhkan sebuah identitas untuk memberikan *sense of belonging* (rasa kepemilikan) dan menunjukkan siapa dirinya di kehidupan masyarakat, sehingga seseorang dapat merasa nyaman berada di dalam suatu kelompok yang mempunyai beberapa karakteristik yang sama dengannya. Dalam praktek komunikasi, identitas sering memberikan makna tentang pribadi seseorang dan karakteristik kebudayaan yang melatar belakangnya, sehingga dari ciri khas tersebut memungkinkan kita untuk mengungkapkan keberadaan orang tersebut (Wijaya, 2016). Proses pembukaan diri dan identitas adalah upaya setiap orang untuk membangun hubungan dengan orang lain dengan menggunakan daya tarik kepribadian dan fisik mereka. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pandangan dan persepsi mereka tentang orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian identitas di atas, dapat disimpulkan bahwa identitas diri adalah istilah yang cukup luas untuk menjelaskan siapakah diri seseorang. Identitas diri dapat mencakup karakteristik seseorang, bagaimana mereka termasuk dalam suatu kelompok masyarakat sosial, keyakinan, tujuan, harapan, prinsip moral, atau gaya sosial mereka. Pembentukan identitas diri seseorang sering terjadi secara tidak sadar, tetapi identitas diri adalah sesuatu yang diakui dan disadari setiap individu sebagai sesuatu yang menjelaskan tentang dirinya dan membedakannya dari orang lain. Identitas muncul dan berkembang bersamaan dengan perkembangan konsep diri seseorang sejak masa kanak-kanak. Identitas diri mencakup hal-hal seperti memahami dan percaya diri pada diri sendiri, memiliki kemampuan untuk menguasai diri sendiri, mengatur diri sendiri, dan menerima diri sendiri.

Hecht dalam (Idaman & Kencana, 2021) menjelaskan beberapa uraian identitas yang terdiri dari dua dimensi yang berinteraksi dalam rangkaian empat tingkatan atau lapisan.

- a. Lapisan pertama adalah *personal layer*. Yaitu meliputi tentang pemahaman seseorang terhadap keberadaan diri sendiri dalam situasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, siapa dan seperti apa kita sebenarnya, dan bagaimana setiap individu melihat dirinya dalam konteks sosial.

- b. Lapisan kedua adalah *enactment layer*. Yaitu wawasan seseorang terhadap diri orang lain yang berlandaskan dari apa yang orang tersebut lakukan, apa yang dimiliki, dan bagaimana cara orang tersebut bertindak. Penampilan seseorang menunjukkan konsep identitas yang semakin mendalam dan orang lain akan mendapat pemahaman serta mampu mendefinisikannya melalui penampilan tersebut.
- c. Lapisan ketiga yaitu *relasional* atau bagaimana cara seseorang melakukan aktivitas interaksi dengan orang lain. Identitas dibentuk melalui interaksi diri kita dengan orang lain.
- d. Lapisan terakhir adalah *communal*. Yaitu identitas yang berkaitan dengan budaya dan kelompok yang lebih besar. Ketika identitas seseorang dibentuk lebih banyak oleh komunitas secara keseluruhan daripada perbedaan individu dalam komunikasi (Idaman & Kencana, 2021).

2.2.2 Pengertian Identitas Virtual

Identitas virtual adalah konsep diri yang membedakan antara identitas dalam media sosial dengan identitas yang ada dalam kehidupan nyata. Media sosial memungkinkan para penggunanya untuk menggunakan identitas apapun yang mereka inginkan (Piliang, Yasraf Amir, 2014). Setiap pengguna media sosial memiliki kebebasan untuk melakukan konstruksi diri dan menentukan identitas apa yang ingin mereka gunakan baik identitas yang mereka miliki di kehidupan nyata atau membuat sebuah identitas baru yang diinginkan (Nurhayati, 2023).

Identitas virtual adalah proses individu dalam membentuk identitas secara *online* melalui media sosial. Identitas yang dibuat tersebut tidak harus sebanding ataupun identik dengan identitas yang ada dalam kehidupan nyata (Jordan dalam Patria 2017). Dalam dunia virtual setiap pengguna dapat dengan bebas mengubah identitasnya sesuai dengan identitas yang diinginkan yang dapat mencakup dari foto profil, nama akun, dan postingan foto yang diunggah pada masing-masing akun media sosial para penggunanya (Wiidyawati, 2021).

Menurut Tim Jordan dalam (Wiidyawati, 2021) terdapat dua kondisi yang dapat mencerminkan bagaimana posisi individu dalam berinteraksi dan konsekuensinya dalam di internet, yaitu :

- 1) Setiap individu harus melakukan *logging in* dan melakukan langkah-langkah tertentu seperti membuat *username* dan *password* untuk dapat menggunakan koneksitas dan akses internet serta membuka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akses, situs jejaring sosial, *e-mail* atau situs web lainnya. Setelah semua langkah tersebut dilalui, maka individu akan mendapatkan semacam *their own individualised place* yang hanya bisa diakses oleh individu tersebut saja atau yang bisa disebut dengan istilah akun (Wiidyawati, 2021).

- 2) Untuk masuk ke dalam dunia virtual seringkali juga harus melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengkonstruksi dan mengidentifikasikan dirinya dalam dunia internet (Wiidyawati, 2021).

Dalam berinteraksi di internet terdapat tiga jenis identitas yang dikemukakan oleh Wood dan Smith, antara lain *real life identity*, *pseudonymity* dan *anonymity* (Fitrya, Unde, & Aziz, 2018).

- 1) *Real life Identity*. adalah identitas yang menunjukkan siapa individu tersebut sebenarnya. Dalam konteks media sosial *real life identity* ditunjukkan oleh para penggunanya dengan menggunakan nama lengkap mereka pada profil akun media sosial mereka serta berbagai informasi seperti foto, lokasi, dan detail lainnya yang dapat mengidentifikasi individu secara langsung.. Penggunaan *real life identity* di media sosial dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi, membangun reputasi, dan menjaga kepercayaan di antara pengguna (Fitrya et al., 2018).
- 2) *Pseudonymity*. Adalah identitas yang ada dalam kehidupan nyata mulai buram dan dapat menjadi palsu, meskipun dalam beberapa aspek terdapat indikasi yang masih bisa menggambarkan identitas asli individu (Fitrya et al., 2018). Dalam media sosial *pseudonymity* biasanya ditunjukkan oleh penggunanya dengan memilih nama atau alias yang berbeda dari nama asli mereka untuk mengekspresikan diri. Meskipun menggunakan nama samaran, pengguna mungkin masih dapat dikenali melalui konten yang mereka bagikan atau interaksi yang dilakukan. *Pseudonymity* mampu menyediakan ruang yang lebih besar untuk melakukan aktivitas tindakan yang diinginkan pengguna. Dengan keterbatasan identitas bisa menciptakan rasa aman individu untuk melakukan suatu tindakan. Interaksi *pseudonymity* membutuhkan tingkat kewaspadaan yang lebih besar dari penggunanya. Selain itu, dibutuhkan kesadaran dan literasi untuk melakukan aktivitas komunikasi kepada ruang publik yang berbasis internet oleh para penggunanya (Adiyanto & Putra, 2023).
- 3) *Anonymity* (anonimitas). Adalah wujud identitas baru yang tidak bisa dirujuk pada siapa identitas itu dimiliki dan benar-benar terpisah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Fitrya et al., 2018). Artinya secara sederhana anonimitas adalah seseorang yang identitasnya tidak diketahui. Anonimitas juga dikaitkan dengan privasi karena terkadang diinginkan untuk tidak memiliki hubungan langsung dengan entitas tertentu, meskipun terkadang diwajibkan oleh hukum untuk menunjukkan identitas sebelum dan/atau selama tindakan dilakukan (Chauhan & Panda, 2015). Anonimitas secara umum dianggap sebagai bagian integral dari hak privasi pengguna. Tanpa anonimitas, banyak aktivitas daring akan rentan terhadap penyadapan, sehingga berpotensi berisiko untuk digunakan. Anonimitas sangat berkaitan dengan perlindungan identitas. Namun, anonimitas merupakan konsep yang memiliki banyak sisi, dan perlu ditangani secara berbeda tergantung pada situasinya. Dalam dunia maya penggunaan anonimitas biasanya dicapai melalui semacam nama samaran (Kambourakis, 2014).

Saat berpartisipasi dalam beraktivitas di media sosial, setiap pengguna akan menciptakan jaringan, membuat pertemanan, dan pada akhirnya melakukan proses komunikasi dan mengekspresikan perasaannya secara virtual. Pada akhirnya, interaksi inilah yang akan menghasilkan *self-definition* dan *self-invention*. Setiap orang mempunyai kemampuan yang tak terbatas untuk mengekspresikan identitasnya dalam dunia internet, dan karya kreatif itulah yang nantinya akan mewakili individu dalam menjawab peran dan interaksinya dalam internet. Setiap individu memiliki kebebasan dalam menunjukkan identitas yang sebenarnya atau memilih untuk menunjukkan dan membuat identitas samaran (Sakti & Yulianto, 2018). Menurut Rulli Nasrullah (2012) dalam (Sakti & Yulianto, 2018) di dalam dunia internet setiap individu bisa mempunyai dua kemungkinan, yaitu mereka bisa sama dan bisa berbeda dengan identitasnya yang ada di dunia nyata. Bukan hanya itu, setiap individu bisa memiliki beragam jenis identitas dengan karakteristik yang berbeda-beda. Artinya dalam dunia internet setiap individu tidak hanya mempunyai satu identitas semata.

2.2.3 Konstruksi Identitas

Menurut Barker konstruksi identitas merupakan susunan identitas diri yang menunjukkan siapa sebenarnya diri kita, persamaan dan perbedaan kita dengan banyak orang (Barker, 2004). Sedangkan menurut Stuard & Sundeen dalam (Wijaya, 2016) konstruksi identitas merupakan pengetahuan terhadap diri sendiri yang dihasilkan melalui proses pengamatan, pertimbangan, dan merupakan sintesis dari seluruh elemen konsep diri mencakup satu kesatuan yang lengkap. Perasaan identitas diri yang kokoh akan membuat seseorang melihat dirinya berbeda dan unik dengan orang lain. Mereka yang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

identitas diri yang kokoh akan melihat diri mereka sebagai entitas yang kuat dan terpisah dari orang lain, sehingga mereka akan terus mempertahankan identitas tersebut dalam situasi yang sulit. Proses kontruksi identitas meliputi beberapa hal yaitu :

1. Lingkungan sosial. Identitas seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sehingga tanpa melakukan interaksi dan terlibat dengan lingkungan sosialnya, setiap individu tidak akan bisa mendapatkan identitas dirinya. Identitas seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Idaman & Kencana, 2021). Karena, melalui kegiatan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya, setiap orang akan selalu mengkonstruksikan identitas yang dimilikinya seperti apa yang telah dihasilkan dari aktivitas interaksi dengan lingkungan sosial mereka.
2. Konsep Diri. Konsep diri atau *self concept* adalah keyakinan, persepsi, sikap, atau perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. *Selft concept* ini mempunyai tiga komponen penting, yaitu :
 - a. *Perceptual* atau *physical self concept*. Yaitu gambaran individu mengenai penampilan dan bentuk fisik dirinya sediri yang menarik dan menimbulkan persepsi orang lain, contohnya seperti: kecantikan, penampilan *fashion* yang digunakan, dan keindahan atau kemolekan tubuhnya.
 - b. *Conceptual* atau *psychological self concept*. Yaitu konsep seseorang terhadap keunggulan atau kemampuan dan kelemahan atau ketidakmampuan dirinya, masa depannya, serta bagaimana kemampuan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Konsep ini meliputi *honesty, self confidence, independence, dan couragie*.
 - c. *Attitudinal*. Yaitu aspek yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap dirinya, seperti sikap atau prilakunya, penghargaan dan kebanggaan dirinya, dan sesuatu yang membuat mereka hina dimata orang lain (Rakanda et al., 2020).

Selain itu menurut Erikson (1994) dalam (Hasanah, 2013), dalam pembentukan identitas diri juga dipengaruhi beberapa sumber lain yaitu:

1. Kelompok acuan (*reference group*), adalah kelompok yang dibentuk oleh remaja seperti kelompok dengan minat yang sama atau kelompok agama dimana remaja bisa memperoleh prinsip dan nilai-nilai yang dapat menjadi acuan bagi dirinya melalui kelompok tersebut.
2. Tokoh idola, adalah orang yang memiliki keistimewaan dan kelebihan dalam prestasinya dan dapat memberi inspirasi dan referensi serta hal-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hal yang positif untuk dikagumi, dicontoh, dan dijadikan motivasi (Hasanah, 2013).

2.2.4 Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu jenis teknologi informasi yang mengalami pertumbuhan yang kilat. Media sosial merupakan jenis media online dimana orang-orang dapat dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan membuat konten, dan membuat kelompok dalam dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat di dunia. Menurut pendapat lain media sosial merupakan media online yang yang membantu orang berinteraksi sosial satu sama lain dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi diskusi interaktif (Liedfray, Waani, & Lasut, 2022).

Media sosial adalah sekumpulan perangkat lunak yang beragam yang memungkinkan setiap komunitas maupun individu untuk berkomunikasi, berbagi, berkumpul, dan kadang dalam situasi tertentu saling berkolaborasi atau bermain (Sari, Hartina, Awalia, Irianti, & Ainun, 2018). Menurut Nasrullah dalam (Sari et al., 2018) menjelaskan bahwa media sosial merupakan *platform* media yang berpusat pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam berkolaborasi maupun beraktivitas. Oleh sebab itu, media sosial mempunyai peran aktif yang menjadi alternatif sebagai medium (*fasilitator*) online yang memfasilitasi hubungan dan ikatan sosial antar pengguna serta memungkinkan pengguna untuk berbagi, bekerja sama, berkomunikasi, dan merepresentasikan dirinya untuk membentuk ikatan sosial secara virtual (Ginting, Yulistiyono, Rauf, Manullang, & Siahaan, 2021).

Media sosial juga dapat digunakan sebagai *platform* atau situs web yang menyebabkan orang membuat akun profil pribadi, menerima teman, mengikuti teman, mengundang teman, berbagi dan berjejaring dari sabang sampai merauke. Ada beberapa alasan lain untuk pertumbuhan pesat media sosial, selain yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi, internet, komputer, dan smartphone. Beberapa di antaranya adalah bahwa setiap pengguna seakan-akan mempunyai atau bahkan menguasai media mereka sendiri, akses internet yang mudah dan murah, dan pengguna dapat bebas menyunting konten yang dibagikan. Media sosial termasuk dalam kategori media modern atau media baru (*new media*). Disebut sebagai media baru (*new media*) karena dalam mengaksesnya penggunaanya harus menggunakan koneksi internet, yang berbeda dari media tradisional yang menggunakan media cetak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan *platform* yang dihubungkan melalui jaringan internet yang memberikan kemudahan para penggunanya untuk melakukan aktivitas komunikasi, berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan membentuk hubungan sosial dengan orang lain yang memanfaatkan berbagai jenis fitur yang telah disediakan oleh *platform-platform* media sosial yang ada. Sehingga keberadaan media sosial mampu menciptakan aktivitas komunikasi dua arah sebagai wujud kolaborasi, perkukaran dan saling mengenali dalam bentuk tulisan, visual maupun audio visual. Media sosial memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Jaringan (*network*), yaitu merupakan sarana infrastruktur yang berfungsi sebagai koneksi untuk menghubungkan komputer, smartphone, laptop dan perangkat internet lainnya. Koneksi jaringan ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan bermedia sosial, karena aktivitas komunikasi secara virtual bisa terlaksana jika antar komputer terhubung dengan koneksi jaringan internet, termasuk melakukan perpindahan data. Jika koneksi jaringan mengalami gangguan, maka segala bentuk kegiatan komunikasi melalui media sosial akan terganggu.
2. Informasi (*informations*), adalah bagian yang tak kalah penting dalam media sosial, sebab para pengguna media sosial akan mengkreasikan representasi identitasnya, membuat dan membagikan konten, dan melakukan interaksi sesuai dengan apa yang dia inginkan. Sehingga dapat memberikan informasi kepada para pengguna lainnya.
3. Arsip (*archive*), arsip adalah sebuah fitur atau sarana yang mengindikasikan bahwa segala bentuk file baik itu informasi, postingan, foto, video dan sebagainya yang dimiliki oleh pengguna media sosial telah tersimpan rapi dan mampu diakses dimanapun dan kapanpun melalui perangkat yang telah terhubung dengan koneksi internet.
4. Interaksi (*interactivity*), dalam media sosial interaksi merupakan tujuan utama pengguna media sosial dengan membentuk jaringan antar sesama pengguna yang tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) saja, akan tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut sehingga dapat membentuk komunitas dalam media sosial.
5. Simulasi sosial (*simulation of society*), merupakan media sosial yang memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) dalam dunia virtual. Media sosial ini mempunyai keunikan dan pola pada banyak kasus yang berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*). Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi dalam hal berbagi pengalaman kepada sesama pengguna media sosial lainnya dalam bentuk foto maupun video (Ginting et al., 2021).

Dilihat dari jenis konten dan kegunaannya, media sosial dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. *Social Networking*. Media sosial jenis ini banyak digunakan oleh penggunanya dalam berkomunikasi santai secara pribadi dengan tujuan untuk membangun profil ataupun *personal branding* dalam dunia maya melalui akun media sosial pribadi ataupun melalui akun komunitas kelompok tertentu. Salah satu *platform* yang populer untuk *social networking* adalah *Facebook*.
2. *Microblog*. Platform media sosial jenis ini menyediakan fitur dimana para penggunanya dapat berbagi teks dengan menuliskan karya tulisan-tulisan layaknya *blog* namun dengan karakter yang dibatasi. Beberapa *platform microblog* yang populer adalah *Twitter* dan *Tumblr*.
3. Berbagi Video. Jenis media sosial ini menghadirkan fitur-fitur yang bisa digunakan para penggunanya untuk mengunggah video konten, *streaming* video, bahkan terdapat fitur *live streaming* yang bisa disajikan pemilik akun media sosial kepada para followersnya. Youtube, Instagram, Vimeo, Dailymotion, Tiktok merupakan beberapa platform yang masuk dalam kategori ini. Selain itu, pada platform jenis ini sudah dilengkapi fitur filter yang berfungsi untuk memperindah dalam pembuatan konten sehingga dapat menarik perhatian penontonnya.
4. Berbagi Jaringan Profesional. *Platform* media sosial jenis ini yang paling populer adalah LinkedIn. Platform ini biasanya digunakan para penggunanya dalam berbagi jaringan profesional, membantu menemukan lowongan pekerjaan, *Internship*, *workshop* atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan hal-hal yang terkait dengan karier kerja profesional.
5. Berbagi Foto. Jenis media sosial ini biasanya banyak digunakan untuk berbagi foto para penggunanya di mana pengguna bisa melakukan pengambilan foto langsung dengan fitur kamera yang disediakan dalam platform tersebut dan juga menggunakan efek atau filter-filter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disediakan. Instagram dan Snapchat termasuk dalam jenis media sosial ini yang banyak penggunaannya.

6. *Cooking*. Platform media sosial ini biasanya banyak digunakan oleh para penggunanya untuk melihat konten berbagi resep masakan oleh penggunanya. Sehingga para pengguna dapat dengan mudah membuat masakan yang mereka inginkan. *Cookpad* dan *Yummy App* merupakan jenis platform ini (Prajarini, 2020).

Dengan adanya perkembangan media sosial ini dapat memberikan manfaat yang positif yaitu seperti memudahkan kegiatan komunikasi, memudahkan kegiatan pencarian dan akses informasi, membangun dan mengembangkan hubungan relasi, dan lain sebagainya. Selain itu media sosial juga memiliki beberapa manfaat yang sangat penting. Beberapa manfaat media sosial menurut Puntoadi (2011) dalam (Fitriani, 2017) sebagai berikut:

- a. *“Personal branding is not only figure, it’s for everyone”*. Artinya yaitu media sosial bukan hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi saja namun, setiap penggunaanya bisa terkenal dan mendapatkan popularitas melalui media sosial dengan cara mereka tersendiri.
- b. *“Fantastic marketing result throught social media. People don’t watch TV’s anymore, they watch their mobile phones”*. Artinya adalah keberadaan media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang ada saat ini, sehingga hal itu merubah pola hidup masyarakat modern dengan lebih banyak menggunakan *smartphone* mereka untuk melihat berbagai informasi daripada menggunakan media elektronik sebelumnya seperti televisi.
- c. Media sosial menawarkan kesempatan untuk berinteraksi lebih dalam dengan para konsumen. Artinya adalah media sosial juga sangat berdampak positif terhadap para pelaku usaha atau pebisnis yaitu dengan menciptakan komunikasi yang lebih personal, individual, dan dua arah. Dengan memanfaatkan media sosial, para pelaku bisnis dapat melakukan kegiatan pemasaran dengan lebih mengetahui kebiasaan konsumen mereka melalui interaksi secara pribadi untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan para konsumen.
- d. Media sosial memiliki sifat viral. Media sosial memiliki sifat seperti virus yang menyebar dengan cepat. Artinya segala bentuk berita, konten, informasi yang muncul dari berbagai sumber dapat menyebar dengan waktu yang begitu cepat. Yang berarti memiliki sifat seperti virus yaitu menyebar dengan cepat. Hal ini dikarenakan para pengguna media sosial memiliki karakter berbagi hal apa saja yang sedang viral di media sosial (Fitriani, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain banyak keuntungan, seperti kemudahan berkomunikasi, arus informasi yang cepat, media iklan gratis, memperluas koneksi dan jaringan bisnis, dan menambah relasi, media sosial juga memiliki efek negatif yaitu seperti ketergantungan pada situs jejaring sosial yang disebabkan karena kebiasaan mengakses setiap harinya, sulit untuk mengontrol diri, merasa kesulitan dalam berinteraksi di dunia nyata sehingga timbul peningkatan rasa lebih mementingkan diri sendiri apalagi dikalangan para pelajar. Fenomena ini terjadi karena disebabkan oleh mereka yang banyak menghabiskan waktu di internet, sehingga mereka lupa dan mengabaikan lingkungan sekitar mereka serta mengabaikan tugas utama mereka sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, dimasa yang akan datang semua pihak termasuk pemerintah, masyarakat, media bahkan orang tua harus menanggulangi dan bertanggung jawab atas adanya fenomena ini yaitu dengan kemudahan hidup yang ditawarkan internet. Karena seiring berjalannya waktu fenomena ini akan berdampak pada proses pembentukan generasi emas dan unggul di masa yang akan datang.

Boukes dan Willemsen (2011) dalam (Felita, Siahaja, Wijaya, Melisa, & Chandra, 2016) menemukan bahwa remaja yang menggunakan media sosial akan lebih cenderung menampilkan diri yang sebenarnya diharapkan. Keinginan ini menyebabkan timbulnya fenomena identitas digital remaja, yang dimana para remaja pengguna media sosial memiliki identitas digital yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Identitas ini ditunjukkan dengan cara memanipulasi kata-kata, foto, lambang, dan tautan tertentu di media sosial dengan tujuan membentuk impresi atau pandangan orang lain terhadap dirinya sendiri (Felita et al., 2016). Perkembangan zaman dan teknologi sangat berpengaruh pada bagaimana cara seorang remaja melewati masa sulitnya. Di Indonesia, remaja dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, seperti internet, moda transportasi, dan alat komunikasi yang dapat digunakan setiap hari. Teknologi ini menjadi lebih mudah bagi remaja untuk menemukan contoh yang dapat mempengaruhi penetapan standar identitas yang mereka harapkan (Hakim et al., 2021).

2.2.5 Pengertian Instagram

Pendiri aplikasi instagram adalah Kevin Systrom dan Mike Krieger yang terinspirasi oleh munculnya aplikasi *check-in* berbasis lokasi dan mulai berkerja sama pada tahun 2010. Instagram adalah sebuah platform aplikasi yang memiliki serangkaian program algoritma dan memiliki database yang besar berisi fitur-fitur gambar, video, keterangan, komentar, tag lokasi, tanda *like*, emoji yang diperuntukkan bagi para penggunanya (Leaver, Highfield, & Abidin, 2020). Instagram adalah salah satu dari banyaknya platform media sosial yang berfungsi sebagai media untuk berinteraksi, berkomunikasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbagi cerita pengalaman secara online atau virtual kepada orang lain dengan menghadirkan fitur-fitur canggih bagi penggunanya. Instagram membuat kegiatan komunikasi semakin menarik karena berbagai fitur yang disediakan seperti, fitur editing yang dapat meningkatkan tampilan foto atau video yang diunggah sehingga menambah nilai estetika. Selain itu Instagram juga menawarkan berbagai perspektif komunikasi yang variatif. Para pengguna Instagram dapat melakukan komunikasi secara individual, kelompok bahkan komunikasi secara massa (Irwanto & Hariatiningsih, 2019).

Pada saat awal peluncurannya, instagram hanya tersedia untuk pengguna iPhone saja. Pada awalnya, pengguna hanya dapat mengunggah foto dan menerima komentar dan tombol like dari pengguna lainnya. Pengguna dapat melihat foto pengguna Instagram lainnya. Perkembangan teknologi telah membuat fitur Instagram dapat digunakan pada semua jenis ponsel atau ponsel pintar, termasuk yang berbasis Android. Instagram sekarang memiliki fitur yang semakin beragam. Pada awalnya, pengguna hanya dapat berbagi foto, tetapi sekarang mereka dapat mengunggah video dan bahkan melakukan siaran langsung. Instagram sekarang memungkinkan para penggunanya untuk mengedit gambar dan mengubahnya dengan efek khusus. Ini memungkinkan foto atau video yang diunggah di Instagram menjadi lebih menarik dari apa yang sebenarnya terjadi.

Pada saat ini instagram sudah menjadi salah satu dari beragam jenis aplikasi media sosial yang dapat menarik penggunanya dari banyak kalangan. Salah satu tujuan pengguna instagram adalah untuk mengekspresikan kepribadian yang dimiliki masing-masing individu melalui *platform* media sosial. Salah satunya adalah dengan mengupload foto yang mereka lakukan dan menikmatinya. Dengan kata lain, mengupload foto memungkinkan pengguna untuk berekspreasi dengan cara mereka inginkan. Karena berbagai fitur yang ditawarkan oleh instagram, jumlah penggunanya meningkat pesat. Keunggulannya adalah bahwa foto yang diunggah dapat diakses melalui melalui kamera atau album ponsel. Instagram dapat segera menampilkan efek-efek untuk mengubah pewarnaan foto dan menambah kesan estetika. Instagram memiliki banyak keuntungan, beberapa di antaranya adalah:

- a. Instagram memiliki jaringan saluran yang luas, jadi saat seseorang membuat akun di situsnya, mereka dapat melihat galeri yang penuh dengan foto dan bahkan produk yang dijual.
- b. Foto-foto yang saling terkait dapat untuk membangun jaringan yang lebih luas jika mampu menarik lalu lintas yang terlibat, melibatkan banyak komunitas, dan membangun kembali seperti terhubung ke *platform* Facebook, Youtube dan platform lainnya.

Instagram memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengikut (*followers*). Mengikuti akun orang lain atau memiliki pengikut adalah fitur sistem sosial pada instagram. Fitur ini memungkinkan para penggunanya untuk dapat berinteraksi satu sama lain dengan memberikan tanda suka atau mengomentari foto yang diunggah oleh pengguna lain yang kita ikuti. Apakah foto tersebut populer atau tidak, tentunya dipengaruhi oleh jumlah tanda suka yang diberikan oleh para *followers*.
2. Efek (*filter*). Pengguna instagram dapat memberikan efek pada foto atau video sebelum membagikannya di Instagram. Efek ini sudah ada dalam aplikasi. Selanjutnya, masukkan judul foto untuk mengikuti pendapat pengguna.
3. Kamera. Pengguna instagram dapat menyimpan foto yang diambil di *iDevice* melalui Instagram. Selain itu, ketika kamera digunakan di Instagram, pengguna bisa langsung menggunakan filter efek yang tersedia untuk mengubah pewarnaan kontras foto yang mereka inginkan. Ada juga efek kamera *tilt-shift*, yang memungkinkan Anda memfokuskan foto pada titik tertentu. Pengguna dapat mengubah arah foto setelah diambil melalui kamera Instagram.
4. *Arroba*. Dengan memasukkan tanda *arroba* (@) dan nama akun pengguna instagram atau dalam istilah yang populer yaitu *tag* akun instagram memungkinkan penggunanya untuk menyebut orang lain dalam postingan yang diunggah. Para pengguna tidak hanya dapat menandai atau menyebut pengguna lain dalam postingan foto atau video tetapi juga di kolom komentar yang tersedia. Pada dasarnya, ini merupakan cara untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya.
5. DM (*Direct Message*). Ini adalah fitur yang dapat berfungsi untuk mengirim pesan secara personal kepada para pengguna Instagram yang lain. Pengguna instagram juga dapat menggunakan fitur ini untuk membentuk grup komunitas agar penggunanya dapat berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus.
6. Instagram *stories* (*Instastory*). Salah satu fitur instagram yaitu *instastory*, dimana fitur ini menawarkan para penggunanya untuk membagikan foto atau video singkat yang akan terhapus secara otomatis dalam waktu 24 jam setelahnya. Fitur ini juga memiliki efek yang dapat menghibur para penggunanya dengan membagikan cerita atau pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari .
7. *Reels*, yaitu fitur yang dapat digunakan pengguna instagram dengan mengunggah video pendek berdurasi maksimal hingga 90 detik, yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat diedit dengan menambahkan filter, efek, teks dan *backsound* yang menarik sebelum di *upload*.

Media sosial Instagram merupakan media yang menarik karena kemampuannya dalam membagikan foto maupun video dengan durasi pendek, peningkatan citra dan hubungan *reciprocal* dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada obrolan (Sakti & Yulianto, 2018). Foto yang diposting akan otomatis dibagikan kepada pengikut dan server pusat. Foto memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi dengannya. Ini adalah cara komunikasi yang dimana komunikasi tidak lagi berupa verbal tapi juga dalam bentuk visual gambar. Di era internet, komunikasi bergantung pada interpretasi individu terhadap simbol-simbol yang muncul.

Kegiatan penggunaan Instagram di haruskan menggunakan internet. Teori CMC (*Computer Mediated Communication*) adalah serangkaian harapan baru mengenai komunitas berkembang seputar komunikasi yang termediasikan komputer. Ide gagasannya menjelaskan bahwa komunitas virtual yang dapat dibentuk oleh beraapun jumlah individu melalui internet atas dasar pilihan mereka sendiri atau sebagai tanggapan suatu rangsangan (Prihatiningsih, 2017). Maksudnya instagram masuk dalam kategori komunitas online yang dibentuk melalui media internet, dimana komunitas tersebut dipilih berdasarkan kesadaran dari diri mereka sendiri dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pertumbuhan dunia internet menciptakan medium bagi penggunanya untuk dapat berinteraksi dengan komunitas sosial yang lebih besar tanpa terhalang oleh waktu dan jarak. Salah satunya lewat media sosial Instagram. Aktivitas interaksi yang terjadi dalam media sosial instagram mampu menciptakan sebuah interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungan sosial dalam dunia internet. Interaksi inilah yang kemudian akan mendorong seseorang untuk membangun identitas mereka secara virtual (Sakti & Yulianto, 2018).

2.2.6 New Media

New media atau media baru secara mudah dapat diartikan sebagai media digital (Terry Flew, 2015) dalam (Prasetya & Marina, 2022). Media baru adalah media digital yang memerlukan jaringan internet dalam penggunaannya agar mampu berfungsi untuk mengirimkan berbagai informasi dan pesan baik berupa teks, foto, video, dan lain sebagainya. Wujud pesan dan informasi yang dibagikan dapat dialihkan ke dalam bentuk *soft file* atau digital yang memungkinkan pesan dan informasi bisa disebarkan secara mudah (Prasetya & Marina, 2022). Instagram adalah salah satu bentuk media baru yang banyak digunakan saat ini. Menurut Denis McQuail (2011) dalam (M. Ahmadi, 2020), media baru memiliki ciri utama yaitu memiliki saling keterhubungan dalam mengaksesnya terhadap khalayak individu sebagai pengirim maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penerima pesan, interaktivitasnya, memiliki manfaat yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya ada di mana-mana. Keberadaan media baru seakan hampir menghilangkan teori pertukaran sosial, dimana masyarakat telah bergantung pada teknologi sehingga pada akhirnya masyarakat akan membuka diri dengan menggambarkan kondisi dan kegiatan yang sedang dilakukan (M. Ahmadi, 2020).

Dengan segala arus pertumbuhan teknologi saat ini, kemajuan *new media* seperti media sosial dapat menyediakan ruang yang seluas-luasnya untuk setiap individu berkreasi dalam menampilkan identitas mereka. Membuat identitas menjadi virtual merupakan sebuah proses yang terus menerus selayaknya proses yang terjadi di dunia nyata. Membagikan identitas virtual adalah sebuah proses yang terus menerus selayaknya proses yang terjadi dalam kehidupan nyata. Karena, keberadaan media sosial memungkinkan aktivitas virtual yang memudahkan para penggunanya untuk menampilkan, mengirim, bertukar, bahkan mengomentari suatu pesan dengan melalui simbol-simbol berupa teks maupun bentuk visual seperti gambar, foto, dan video yang keberadannya sangat akrab dalam menghiasi media sosial. Pertumbuhan media sosial saat ini, memunculkan semakin banyak *platform* media sosial yang beragam dengan menawarkan aktivitas virtual dalam dunia internet (Putri, 2016).

Media baru adalah salah satu bentuk dari *new media communication*. Proses interaksi antar pribadi disebabkan oleh perantara jaringan internet. Berbeda dengan interaksi yang dilakukan secara langsung dengan membutuhkan kedekatan fisik antar pelaku komunikasi. Keterbatasan jarak yang memisahkan antara komunikator dan komunikan mampu diatasi dengan keberadaan *new media communication* (Rakanda et al., 2020).

2.2.7 Teori Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan segala bentuk yang mencakup dan berkaitan dengan pembentukan makna dari suatu lambang, simbol, atau benda, baik benda mati maupun benda hidup melalui proses interaksi dan komunikasi baik melalui kata-kata maupun perilaku non-verbal. Tujuan akhir dari interaksi simbolik adalah untuk memahami objek atau lambang tersebut sesuai dengan kesepakatan yang berlaku di wilayah atau kelompok masyarakat tertentu (Siregar, 2016). Interaksi simbolik merupakan ide gagasan pemikiran yang dibangun oleh George Harbert Mead. Menurut teori ini, interaksi makna yang disampaikan secara simbolik membentuk realitas sosial manusia. Esensi budaya yang saling berhubungan membentuk simbol-simbol yang saling berhubungan. Setiap pesan atau isyarat nonverbal seperti simbol, *body language*, warna, gerak fisik, penampilan, pakaian, status, serta pesan verbal seperti kata-kata, suara, tulisan yang dimaknai oleh semua pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang terlibat dalam interaksi dengan cara yang disepakati bersama merupakan suatu bentuk simbol yang memiliki arti yang sangat penting (*a significant symbol*) (Siregar, 2016).

Awal pertumbuhan teori interaksi simbolik bersumber dari dua aliran, yaitu mazhab Iowa yang dipelopori oleh Manford Kuhn dan mazhab Chicago yang dipelopori Herbert Blumer pada tahun 1962, melanjutkan kajian penelitian yang pernah dilakukan George Herbert Mead pada 1863-1931. Blumer menjelaskan studi tentang manusia tidak dapat dilakukan melalui metode yang sama seperti penelitian pada benda mati. Seorang peneliti harus merasa dekat dengan subjek, terjun langsung kedalam pengalaman mereka, dan berusaha untuk memahami nilai dari setiap individu (Ahmadi, 2008).

Joel M Charron dalam (Ahmadi, 2008) menyatakan pentingnya untuk peneliti memahami simbol saat mereka mengaplikasikan teori interaksi simbolik. Dalam interaksi sosial simbol digunakan sebagai komunikasi dan perwakilan yang ditetapkan oleh individu yang menggunakannya. Simbol sosial bisa datang dalam wujud fisik (benda kasat mata), perkataan untuk mewakili ide, perasaan, nilai, objek fisik dan tindakan yang dilakukan individu dalam memberikan pengertian saat berinteraksi dengan individu lain (Ahmadi, 2008).

2.2.8 Konsep Pemikiran Interaksi Simbolik

George Herbert Mead adalah tokoh ilmuwan yang mempunyai peran utama sebagai pelopor teori interaksi simbolik. Hasil pikirannya tentang interaksi simbolik tumbuh dan mengalir dalam bukunya *Mind, Self, and Society* (1934), yang menjadi rujukan teori Interaksi Simbolik. Menurut Mead, diri (*self*) adalah inti dari teori interaksi simbolik, yang menganggap bahwa konsep diri berasal dari suatu proses yang bersumber dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain (Siregar, 2016). Setiap individu merupakan makhluk yang memiliki sifat sensitif, aktif, kreatif, dan inovatif. Keberadaan dan cara mereka hidup di lingkungan sosial sangat dipengaruhi oleh diri mereka sendiri dan lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Mead menjabarkan bahwa konsep diri (*self*) bisa bersifat sebagai objek maupun subjek sekaligus. Objek yang dimaksud tersebut berlangsung pada dirinya sendiri sebagai karakter mendasar dari makhluk lain, sehingga dapat memperoleh kesadaran diri (*self conciousness*), dan dasar dalam mengambil tindakan untuk dirinya dan juga untuk kondisi sosial (Ahmadi, 2008).

Tiga konsep penting dalam teori ini yang dikemukakan Mead dalam (Ahmadi, 2008) menjelaskan interaksi simbolik muncul karena adanya id mendasar dalam pembentukan makna yang bersumber dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial yang

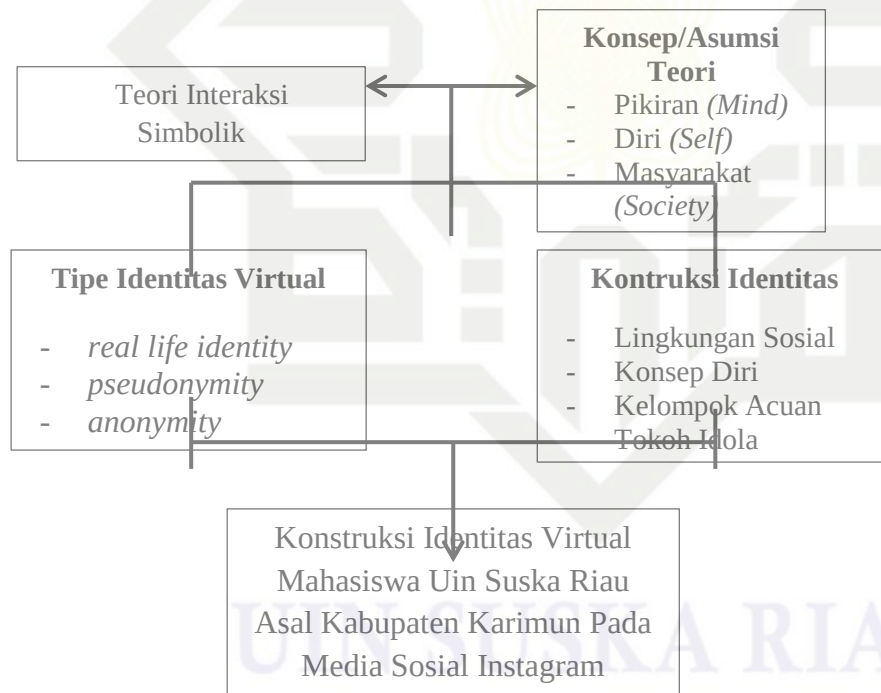
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki tujuan akhir untuk menginterpretasi serta menggambarkan makna di tengah masyarakat (*Society*). Berikut penjelasannya :

1. Pikiran (*Mind*) yaitu keahlian dalam menggunakan simbol dengan makna yang sama dalam konteks sosial di mana setiap individu harus meningkatkan pemikiran mereka dengan melakukan aktivitas berinteraksi dengan orang lain.
2. Diri (*Self*) yaitu keahlian setiap orang dalam menggambarkan dirinya sendiri berdasarkan penilaian melalui pendapat atau sudut pandang orang lain. Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu cabang dalam teori sosiologi yang menjelaskan mengenai diri sendiri dan dunia luarnya.
3. Masyarakat (*Society*) yaitu jaringan hubungan sosial yang dihasilkan dan dibangun oleh setiap anggota masyarakat yang memiliki keterlibatan secara aktif dan sukarela dalam perilaku tersebut, sehingga pada akhirnya mengantarkan setiap individu ikut dalam proses pengambilan peran di kehidupan masyarakat sosial.

2.3 Kerangka Berfikir





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2015). Creswell dalam (Roosinda, Lestari, Utama, Anisah, & Sianaan, 2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami masalah dalam lingkungan sosial dan manusia untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan rinci berdasarkan sumber data dan informasi yang dapat dipercaya. Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah melihat orang dalam lingkungan hidup mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami interpretasi dan bahasa mereka tentang situasi dan kondisi di sekitarnya. Peneliti berusaha memahami penjelasan yang berasal dari narasumber yang relevan tentang masalah dalam penelitian (Idaman & Kencana, 2021). Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam mungkin melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Mely G. Tan dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) menjelaskan penelitian yang bersifat deskriptif memiliki tujuan mendeskripsikan dengan tepat mengenai perilaku individu, keadaan, atau frekuensi adanya korelasi tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam lingkungan masyarakat. Ada atau tidaknya hipotesis bergantung pada seberapa luas pengetahuan mengenai masalah yang menjadi perhatian utama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Asrama Mahasiswa Putra Kabupaten Karimun Badang Perkasa yang beralamat di Jl. Bangau Sakti, Gg. Kuantan, No. 7, RT:05/RW:10, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru, Riau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan melalui sumber data pertama atau tangan pertama yang terdapat di lapangan. Sumber data primer bisa berupa informan, responden atau subjek penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner. Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti (Kriyantono & Bungin, 2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal Kabupaten Karimun yang sedang berkuliah di Pekanbaru dan aktif dalam menggunakan media sosial Instagram.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari sumber sekunder atau sumber kedua. Data ini juga bisa dihasilkan melalui data primer kajian penelitian terdahulu yang sudah diolah lebih lanjut dan lebih mendalam menjadi bentuk-bentuk seperti gambar, grafik, tabel, diagram, dan sebagainya sehingga sehingga sifatnya informatif bagi pihak lain (Kriyantono & Bungin, 2006). Dapat disimpulkan bahwa data sekunder ini merupakan data pendukung yang didapatkan dari berbagai sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Dalam menentukan informan/narasumber penelitian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik memilih anggota sampel berdasarkan populasi yang ditentukan oleh peneliti (Sumargo, 2020). *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel atau sumber data dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Peneliti akan memilih orang atau narasumber tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang diperlukan (Sugiyono, 2015).

Artinya teknik *purposive sampling* adalah teknik yang meliputi orang-orang untuk selanjutnya dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai kriteria dalam suatu populasi tidak akan dijadikan sampel (Kriyantono & Bungin, 2006).

Adapun informan penelitian adalah orang atau subjek penelitian yang mengetahui dan memiliki informasi dasar yang diperlukan untuk penelitian. Karakteristik informan yang ditentukan sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa/i aktif Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun.
2. Memiliki minimal 450 *followers* Instagram dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sebagai pengguna aktif media sosial Instagram. Hal ini bisa dilihat dari sudah berapa lama menggunakan akun instagram tersebut. Akun yang sudah dibuat lebih dari satu tahun sudah dianggap sebagai pengguna aktif instagram (Juditha & Darmawan, 2018).

Berikut beberapa informan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Usia	Universitas
1	Ersa Ardian	21 Tahun	Uin Suska Riau
2	Leni Harningsih	20 Tahun	Uin Suska Riau
3	Muhammad Irvansyah	24 Tahun	Uin Suska Riau
4	Dhaifan Hilman	22 Tahun	Uin Suska Riau
5	Landra Muazami	24 Tahun	Uin Suska Riau

3.5 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi secara lengkap dan tepat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara secara sederhana merupakan suatu kegiatan atau proses interaksi antara pewawancara dengan orang atau narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi langsung ataupun tidak langsung. Dalam kegiatan penelitian wawancara merupakan proses pembicaraan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dengan narasumber atau orang yang dianggap memiliki informasi penting mengenai suatu objek. (Kriyantono & Bungin, 2006).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semistruktur dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview* (Sugiyono, 2015). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih bebas namun tetap terarah dengan tetap berada pada fokus pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah dipersiapkan terlebih dahulu (Kriyantono & Bungin, 2006).

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi yang diperlukan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian secara nyata sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang bersifat fisik maupun mental. Partisipasi pengamat (peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dengan berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan Nasution dalam (Rukajat, 2018) bahwa terdapat tingkatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh dalam penelitian. Observasi ini dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra-survey hingga pengumpulan data dilakukan. Dalam melakukan observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan dan non partisipan. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang terlibat di dalamnya dengan cara yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara penuh (Rukajat, 2018).

c. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data penelitian, dokumentasi merupakan alat atau instrumen yang selalu digunakan dalam berbagai metode penelitian. Metode observasi, kuesioner atau wawancara biasanya selalu disertai dengan kegiatan menelusuri dokumentasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menghasilkan informasi yang mendukung dalam analisis dan interpretasi data (Kriyantono & Bungin, 2006).

Dokumentasi digunakan untuk penelusuran data histori. Data ini memiliki sifat utama yaitu tidak terbatas ruang dan waktu yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui peristiwa atau hal-hal yang pernah terjadi dimasa lampau. Data sekunder akan diperoleh melalui berbagai dokumen memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti, baik berupa laporan tertulis maupun foto. Dokumen-dokumen ini tidak memiliki batas ruang dan waktu sehingga dapat digunakan peneliti dalam memperkuat data wawancara, observasi dan melakukan verifikasi keabsahan data, membuat interpretasi serta penarikan kesimpulan.

3.2 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data adalah aspek penting yang menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan realitas yang diamati. Penelitian kualitatif hanya memperhatikan validitas data, sedangkan penelitian kuantitatif memperhatikan reliabilitas dan validitas data. Validitas data berarti bahwa data yang dikumpulkan dapat menggambarkan kenyataan yang ingin diungkapkan oleh peneliti (Afriзал, 2014). Bentuk validitas data yang paling banyak digunakan dan cukup populer dalam penelitian kualitatif adalah Triangulasi data. Norman K. Denkin dalam (Susanto, Risnita, & Jailani, 2023) menjelaskan triangulasi sebagai kombinasi atau gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan. Triangulasi data merupakan metode yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda (Sugiyono, 2015). Artinya triangulasi metode bisa dilakukan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara (interview) dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berhubungan

3.7 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara terstruktur hasil data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, dokumentasi, pengamatan atau observasi, dengan cara menyusun data tersebut ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, memilah mana data yang penting, melakukan analisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan hingga mudah dimengerti dan dipahami oleh peneliti dan orang lain (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu untuk memaksimalkan pengetahuan analisis harus dilanjutkan dengan proses pencarian makna (Ahmad & Muslimah, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) terdapat tiga macam langkah dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses melakukan pemilihan dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan penting, mencari pola dan temanya serta merangkum untuk melakukan penyederhanaan data yang didapatkan dalam lapangan (Sugiyono, 2015). Artinya mereduksi data adalah melakukan proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting, memfokuskan pada informasi-informasi penting, dengan demikian data yang telah direduksi dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yaitu menampilkan data atau menyajikan data. Data display adalah sebagai suatu kumpulan informasi data yang disusun dengan cara yang memungkinkan penjelasan atau pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan (Panorama & Muhajirin, 2017). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dengan bentuk uraian singkat yang bersifat deskriptif dengan menjabarkan data hasil wawancara yang telah didapatkan (Sugiyono, 2015).

c. Penarikan/verifikasi Kesimpulan.

Langkah terakhir dari proses analisis data yaitu melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari awal mengumpulkan data, peneliti kualitatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai menentukan apakah makna sesuatu, penjelasan, alur kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal (Panorama & Muhajirin, 2017). Kesimpulan merupakan temuan baru yang dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang masih samar-samar sehingga setelah dilakukannya penelitian akan menjadi lebih jelas dengan didukung melalui data-data yang valid dan dapat menjadikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015). Artinya setelah seluruh data didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, selanjutnya langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti yaitu meneliti dan membaca dengan cermat seluruh data yang sudah dihasilkan untuk mengungkapkan konfigurasi makna, baik struktur maupun bagaimana makna tersebut diciptakan.



BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Lokasi Penelitian

Asrama Karimun di Pekanbaru merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Karimun sebagai bentuk dukungan terhadap pelajar dan mahasiswa asal Karimun yang menempuh pendidikan di Kota Pekanbaru, Riau. Asrama ini berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus pusat pembinaan dan pengembangan diri bagi para penghuni. Asrama Karimun beralamat di Jalan Bangau Sakti, Gg. Kuantan, No. 70, Simpang Baru, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Asrama karimun terletak di lokasi strategis yang dekat dengan berbagai institusi pendidikan, asrama ini dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti kamar tidur, ruang bersama, dapur, serta akses listrik dan internet untuk mendukung aktivitas belajar. Selain itu, penghuni asrama secara rutin mengikuti kegiatan yang dibuat oleh pengurus Asrama, baik dalam aspek akademik, keagamaan, maupun sosial budaya, yang bertujuan memperkuat solidaritas dan karakter mereka sebagai generasi muda Karimun. Keberadaan asrama ini tidak hanya membantu meringankan beban biaya hidup para pelajar, tetapi juga menjadi wadah pengembangan potensi serta pemererat hubungan komunitas pelajar Karimun di Pekanbaru. Dengan pengelolaan yang baik dan peraturan yang terstruktur, Asrama Karimun di Pekanbaru menjadi salah satu bentuk nyata perhatian pemerintah daerah terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 4. 1 Asrama Karimun di Pekanbaru
Sumber: <https://www.instagram.com/askar.baper>

Tabel 4. 1 Penghuni Asrama Karimun Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	25
2	Wanita	30

Dari jumlah penghuni asrama Mahasiswa Kabupaten Karimun tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel diatas, penghuni pria berjumlah 25 orang, dari 25 orang tersebut 11 diantaranya merupakan mahasiswa yang sedang aktif kuliah di

UIN Suska Riau, sedangkan untuk penghuni wanita berjumlah 30 orang dengan 8 diantaranya merupakan mahasiswi Uin Suska Riau.

4.2 Biodata Informan

Data untuk kegiatan penelitian diperoleh melalui beberapa informan yang terdiri dari kalangan pelajar. Informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Informan itu sendiri merupakan pengguna aktif media sosial instagram. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Ersaa Ardian

Ersa merupakan Mahasiswa asal Kabupaten Karimun yang berdomisili di Sawang, Kecamatan Kundur Barat, Kabupaten Karimun. Usianya telah menginjak 21 tahun dan saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan mengambil jurusan adminitrasi negara. Nama akun Instagramnya adalah @ersaaardiann_, Ersa adalah pengguna aktif media sosial Instagram dan mengenal Instagram pertama kali sekitar tahun 2016. Ersa sendiri memiliki hobi dalam bidang *fashion* atau biasa disebut dengan istilah *Outfit Of The Day* (OOTD). Ersa juga tergabung dalam beberapa komunitas mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Pemuda dan Pelajar Kundur (HIMAP2K) dan Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Karimun Pekanbaru (IPPMK).



Gambar 4. 2 Akun Instagram Ersa

Sumber: https://www.instagram.com/ersaaardiann_

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Leni Harningsih

Leni merupakan seorang Mahasiswi asal Kabupaten Karimun yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saat ini berusia 20 tahun dan berdomisili di Tongheng, Sawang, Kecamatan Kundur Barat, Kabupaten Karimun. Leni merupakan pengguna aktif Instagram yang sudah mengenal Instagram sejak SD dan mulai aktif menggunakan Instagram saat duduk di bangku SMP pada tahun 2016. Nama akun Instagramnya adalah *@lenyyyhrr_*, Leni memiliki hobi olahraga. Leni juga bergabung dalam komunitas mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Pemuda dan Pelajar Kundur (HIMAP2K) dan Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Karimun Pekanbaru (IPPMKK).



Gambar 4. 3 Akun Instagram Leni

Sumber: https://www.instagram.com/lenyyyhrr_

3) Muhammad Irvansyah

Irvan merupakan Mahasiswa yang berusia 24 tahun dan mulai mengenal Instagram sejak SMP sekitar tahun 2015 dan nama akun Instagramnya adalah *@Irvan.vansyh*. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi. Irvan merupakan Mahasiswa asal Kabupaten Karimun yang berdomisili di Parit Benut, Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun. Ia memiliki hobi olahraga dan *traveling*. Sementara itu Irvan juga bergabung dalam beberapa komunitas mahasiswa seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Himpunan Mahasiswa Pemuda dan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun Pekanbaru (HPMTBK) dan Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Karimun Pekanbaru (IPPMKK). Selain itu ia juga pernah bergabung dalam organisasi kampus yaitu Dema FDK.



Gambar 4. 4 Akun Instagram Irvan

Sumber: <https://www.instagram.com/irvan.vansyh>

4) Dhaifan Hilman

Dhaifan merupakan Mahasiswa asal Kabupaten Karimun yang berdomisili di Tanjung Berlian, Kecamatan Kundur Utara, Kabupaten Karimun. Usianya telah menginjak 22 tahun dan saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Dhaifan adalah pengguna aktif media sosial Instagram dan mengenal Instagram pertama kali sejak sekitar tahun 2017. Ia memiliki hobi olahraga seperti futsal, voli dan badminton. juga bergabung dalam komunitas mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Pemuda dan Pelajar Kundur (HIMAP2K) dan Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Karimun Pekanbaru (IPPMKK). Nama akun Instagramnya adalah @dhaifanhilman_

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 5 Akun Instagram Dhaifan

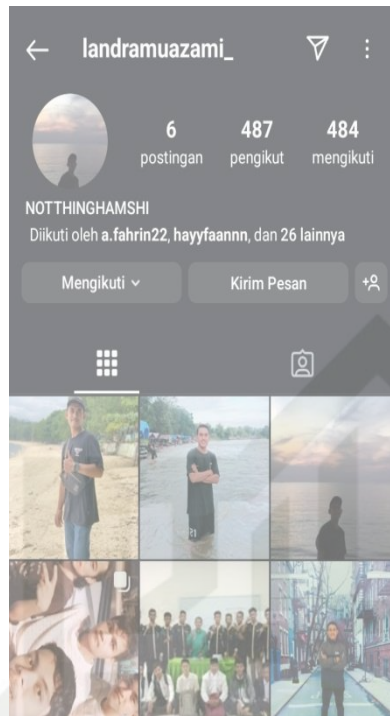
Sumber: https://www.instagram.com/dhaifanhilman____

5) Landra Muazami

Landra merupakan seorang Mahasiswa asal Kabupaten Karimun yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Saat ini berusia 24 tahun dan berdomisili di Sungai Raya, Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun. Landra merupakan pengguna aktif Instagram yang sudah mengenal Instagram sejak SMA pada tahun 2017. Ia mempunyai hobi olahraga seperti futsal dan voli. Landra juga bergabung dalam beberapa komunitas mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Pemuda dan Mahasiswa Tanjung Balai Karimun Pekanbaru (HPMTBK) dan Ikatan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Karimun Pekanbaru (IPPMKK). Nama akun Instagramnya adalah @landramuazami_.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 6 Akun Instagram Landra

Sumber: https://www.instagram.com/landramuazami_



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konstruksi identitas virtual mahasiswa Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun di media sosial Instagram, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Mahasiswa Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun mempunyai tujuan dan motif yang berbeda-beda dalam menggunakan instagram. Seluruh informan juga memiliki keinginan dan menganggap bahwa membagikan identitas mereka di instagram merupakan hal yang sangat penting.
2. Mahasiswa Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun telah memiliki akun Instagram sudah cukup lama, namun mereka belum terlalu aktif menggunakannya. Pengaruh dari lingkungan sekitar memicu para informan untuk membuat akun dan menggunakan instagram.
3. Para informan memiliki intensitas yang tinggi dalam bermain Instagram untuk mengisi keseharian mereka seperti mencari referensi foto, referensi *fashion*, mencari informasi, menjelajah *explore* dan lain sebagainya.
4. Sebelum berbagi foto melalui Instagram, para informan telah memiliki konsep tentang citra diri yang ingin mereka sampaikan melalui foto yang akan diunggah di Instagram.
5. Pengalaman dan motivasi sangat mempengaruhi Mahasiswa Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun dalam membentuk identitas virtual mereka. Selain itu setiap individu mempunyai motivasi dan pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman tersebut terbentuk melalui kegiatan interaksi individu dengan lingkungannya.
6. Media sosial sebagai sarana konstruksi identitas virtual Instagram menjadi *platform* yang signifikan bagi mahasiswa Karimun untuk membangun identitas virtual mereka. Media ini memungkinkan mereka menampilkan identitas personal, budaya, komunitas, serta prestasi atau penghargaan melalui berbagai fitur seperti *feed*, *instastory*, *highlight stories*, dan *reels*.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses konstruksi identitas virtual mahasiswa Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun adalah lingkungan sosial, konsep diri, budaya asal, serta validasi sosial melalui interaksi di Instagram memengaruhi bagaimana mahasiswa membangun identitas virtual mereka.
8. Bentuk identitas virtual mahasiswa Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun menunjukkan tiga bentuk utama identitas virtual yaitu:
 - *Real Life Identity*, yaitu identitas asli yang ditunjukkan dari penggunaan nama asli mereka, unggahan foto pribadi, dan aktivitas keseharian yang dibagikan dalam instagram.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- *Pseudonymity*, yaitu identitas semi-anonim yang memungkinkan ekspresi lebih bebas. Hal ini dilakukan Mahasiswa Uin Suska Riau asal Kabupaten Karimun melalui penggunaan *second account* instagram dengan menggunakan nama samaran, akun privat dan konten kreatif melalui *second account* dalam instagram.
- *Anonymity*, yaitu identitas anonim yang menjaga privasi penuh dengan menghindari pengungkapan informasi pribadi dengan tujuan tertentu. Dari 5 informan hanya empat informan saja yang pernah menggunakan akun anonim ini namun tidak terlalu sering digunakan.

6.2. Saran

1) Untuk Mahasiswa

Gunakan Instagram sebagai sarana positif untuk menunjukkan potensi diri dan budaya lokal, namun tetap jaga keseimbangan antara identitas asli dan virtual. Tingkatkan literasi digital untuk mengelola konten yang sehat dan bertanggung jawab, serta hindari tekanan untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi tidak realistis di media sosial.

2) Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas dengan membandingkan konstruksi identitas virtual pada perangkat media sosial lain, seperti TikTok, Facebook, X, dan LinkedIn. Studi lebih lanjut dapat menggali dampak jangka panjang dari penggunaan identitas virtual terhadap perkembangan kepribadian mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Achyanto, W., & Putra, E. M. D. (2023). Komunikasi Pseudonym Pengguna Media Sosial Whisper. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 489–504. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i3.6106>
- Alfizar. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 173–186.
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301–316. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>
- Ahmadi, M. (2020). Dampak Perkembangan New Media Pada Pola Komunikasi Masyarakat. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1). Retrieved from <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/issue/view/63>
- Azhar, I. (2018). Interaksi Virtual Remaja Di Media Sosial. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.646>
- Barker, C. (2004). *Cultural Studies: Teori & Praktik* (Nurhadi, Trans.). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Chauhan, S., & Panda, N. K. (2015). Online Anonymity. In *Hacking Web Intelligence* (pp. 147–168). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801867-5.00008-2>
- Christanti, M. F., & Cahyani, I. P. (2022). Instagram: Konstruksi Identitas Budaya Virtual Melalui Unggahan Foto Para Influencer Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24912/jmishu msen.v6i1.9620.2022>
- Fetita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., & Chandra, M. (2016). Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 5(1), 30–41.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *Paradigma*, 19(2), 148–152. <https://doi.org/10.31294/p.v19i2.2120>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fitriyana, S. N. T. A., Unde, A., & Aziz, S. (2018). Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual Melalui Vlog. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 7(1), 83–92.
- Franzia, E. (2018). Pengaruh Sinergi Foto Profil Media Jejaring Sosial dalam Meningkatkan Personal Branding. *Panggung*, 28(1), 34–37.
- Gitting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., & Siahaan, A. L. S. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Komunikasi_dalam_Media_Sosial_Sari/DUIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hakim, A. R., Mardhiyah, A., Novtadijanto, D. M. I., Nurkholifah, N., Ramdani, Z., & Amri, A. (2021). Pembentukan Identitas Diri Pada Kpopers. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.31293/mv.v4i1.5188>
- Hasanah, U. (2013). Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri (Self Body Image) pada Remaja Putri Bertato di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3290>
- Idaman, N., & Kencana, W. H. (2021b). Identitas Virtual Remaja Pada Media Sosial Instagram. *Ikra-Ith Humaniora*, 5(1), 20–28.
- Irwanto, I., & Hariatiningsih, L. R. (2019). Identitas Diri pada Media Sosial (Konstruksi Sosial dan Potensi Rumor Pengguna Instagram). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 184–190. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.6411>
- Juditha, C., & Darmawan, J. (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(2), 94–109. <https://doi.org/10.33299/jpkop.22.2.1628>
- Kambourakis, G. (2014). Anonymity and closely related terms in the cyberspace: An analysis by example. *Journal of Information Security and Applications*, 19(1), 2–17. <https://doi.org/10.1016/j.jisa.2014.04.001>
- Keryantono, R., & Bungin, B. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Leaver, T., Highfield, T., & Abidin, C. (2020). *Instagram: Visual social media cultures*. Cambridge, UK ; Medford, MA, USA: Polity. Retrieved from <https://www.google.co.id/books/edition/Instagram/jMG3xQEACAAJ?hl=id>
- Lidfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Malik, T. R., & Kusumadinata, A. A. (2023). Keragaman Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi. *Karimah Tauhid*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7496>
- Mulyana, M.Si, Prof. Dr. A., & Vazza, A. P. (2023). *Social Construction of New Media in Cyberspace*. PT Rekacipta Proxy Media. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Social_Construction_of_New_Media_in_Cyber/xMrfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Niamulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, 1(3), 98–112. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.225>
- Nugraeni, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 142–147. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2247>
- Nurhayati. (2023). Komunikasi Virtual Melalui Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i1.16952>
- Panorama, M., & Muhajirin. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Pasaribu, A. O. (2016). Konstruksi Identitas Diri Remaja Pengguna Media Instagram Di Kota Medan. *Flow*, 18(2). Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Prajarini, D. (2020). *Media Sosial Periklanan—Instagram*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Prasetya, D., & Marina, R. (2022). Studi Analisis Media Baru: Manfaat dan Permasalahan dari Media Sosial dan Game Online. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2), 01–10. <https://doi.org/10.55542/jiksohu.m.v4i2.357>
- Pratiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/com.m.v8i1.651>
- Punomo, H., Agustin, E. A., Priliana, W. K., Robert, D., & Citrawati, N. K. (2024). *Bunga Rampai Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indo. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/BUNGA_RAMPAI_PSIKOLOGI_REMAJA_DAN_PERMAS/ktbtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Puspawati, I. D. A., & Siswadi, G. A. (2022). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Citra Diri Remaja Pada Santy Sastra Public Speaking. *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi HIndu*, 2(1), 213–224. <https://doi.org/10.25078/anubhava.v2i1.327>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Puri, E. (2016). Foto Diri, Representasi Identitas Dan Masyarakat Tontonan Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.22146/jps.v3i1.23528>
- Puri, N. S. R., & Farida, F. (2018). Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas dr. Soetomo Surabaya dalam Instagram. *Jurnal Kajian Media*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.25139/jkm.v2i2.1380>
- Putro, F. H. A. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Dan Identitas Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Penggunaan Media Sosial dan Identitas Diri di Kalangan Mahasiswa S1 Jurusan Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2, 76–167.
- Rakanda, D. R., Rochayanti, C., & Arofah, K. (2020). Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 24(1), 478. <https://doi.org/10.31315/paradigma.v24i1.5020>
- Rista, Y. O., & Bezaleel, M. (2020). Virtual Identity Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa Baru Bengkayang. *Jurnal Ilmiah Pax Humana*, 7(2). Retrieved from <http://www.jurnalilmiah-paxhumana.org/index.php/PH/article/view/375>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., & Siahaan, A. L. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF/xmtgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <https://elibrary.uinsgd.ac.id/detail/pendekatan-penelitian-kualitatif--qualitative-research-approach-11734>
- Satti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 1–12.
- Sati, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL
- Setiawan, R., & Nabila, P. A. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(3), 122. <https://doi.org/10.20527/pn.v4i3.5580>
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono, Prof. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta Timur: UNJ PRESS. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/TEKNIK_SAMPLING/FuUKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Warto, G. (2022). *Memahami Pribadi Remaja*. Guepedia. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/MEMAHAMI_PRIBADI_REMAJA/RTKgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Widyawati, D. (2021). Kontruksi Identitas Virtual Androgini di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif pada Selebgram Jovi Adhiguna Hunter dalam Media Sosial Instagram). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 50–58. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4657209>
- Wijaya, I. S. (2016a). Konstruksi Identitas Diri Dalam Organisasi Etnis. *Lentera*, 18(2), 31–42. <https://doi.org/10.21093/lj.v18i2.762>
- Wulansari, Y. D., Afcarina, J. S., Zahrafani, S. A. W., & Afifah, W. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Konstruksi Identitas Mahasiswa Universitas Jember. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 336–346. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.768>
- Zakirah, D. M. A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.33367/kpi.v2i2.1116>
- Zefia, Z. (2023). Konstruksi Identitas Virtual Dan Praktik Komunikasi Orang Kajang Di Media Sosial. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(3), 231–242. <https://doi.org/10.33096/respon.v3i3.134>
- Zelatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Penelitian

Informan I

Nama : Ersa Ardian
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jurusan : Administrasi Negara
Tanggal Wawancara : 26 November 2024
Tempat Wawancara : Asrama Karimun

Topik : Penggunaan Dan Pemanfaatan Instagram

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Sejak kapan dan darimana anda mengenal Instagram untuk pertama kali?	Saya mengenali Instagram untuk pertama kali itu sekitar SMP tahun 2016 atau 2017. Untuk kenalnya mungkin kebanyakan sejak aplikasi itu keluar, kebanyakan teman memakainya juga, jadi saya ikut-ikutan menggunakannya.
	Sudah berapa lama menggunakan Instagram?	Untuk saya sendiri menggunakan Instagram kurang lebih selama 6 tahun.
	Seberapa sering anda membuka dan menggunakan Instagram dalam sehari?	Untuk dalam sehari itu mungkin lebih dari tiga kali, karena saya juga salah satu yang aktif dalam Instagram. Untuk estimasi mungkin sekitar paling lama mungkin 10 menit untuk scrolling.
	Apa tujuan anda membuka aplikasi instagram?	Kebanyakan sih kalau saya membuka Instagram itu kebanyakan untuk fashion, sama mungkin scrolling melihat postingan Instagram teman-teman yang lain
	Apakah anda termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram anda?	Iya, saya termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram, biar menarik dan mungkin biar banyak juga yang mengikut saya gitu.
	Apakah anda sering mengunggah kegiatan keseharian anda di Instastory serta sering menandai/men-tag orang lain dalam instastory	Untuk memposting di Instagram mungkin pas kegiatan-kegiatan tertentu saja, tidak sesering setiap hari juga, kalau untuk men-tag orang mungkin sering lah ya misalnya ada kegiatan dan bersangkutan dengan orang lain, mungkin saya sering mentag

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		<i>orang lain juga.</i>
	Apakah anda sering memposting atau membagikan momen anda di Instagram? Atau hanya moment-moment tertentu saja?	<i>Mungkin momen-momen tertentu saja tidak sesering setiap hari gitu.</i>
	Menurut anda apakah penampilan itu penting saat akan mengupload foto atau video di instagram?	<i>Untuk penampilan mungkin penting ya. Soalnya mungkin nanti dilihat banyak orang gitu ya.</i>
	Biasanya, apa saja pertimbangan anda ketika mengunggah sesuatu di Instagram?	<i>Mungkin kualitas foto ya, kualitas foto mungkin lebih jelas, terus penampilan juga.</i>
	Dalam mengupload foto ataupun video apakah anda memanfaatkan berbagai fitur seperti fitur editing dan filter yang ada di instagram?	<i>Kebanyakan sih fitur editing sama filter. Biar menarik, menambah estetik foto.</i>
	Dalam berfoto apakah anda sering mereferensi/meniru dari tokoh influencer/orang lain?	<i>Dari segi fashion kebanyakan sih dari influencer yang mungkin ada di Instagram yang followers nya ada banyak gitu.</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Apakah anda menggunakan banyak istilah gaul atau emoji yang dituliskan dalam caption?	<i>Kebanyakan sih, mungkin ada juga yang menggunakan beberapa istilah gaul dan juga sering juga menggunakan emoji yang dituliskan dalam caption.</i>
	Apakah jumlah like dan komen-komen positif dalam postingan anda menjadi suatu kebanggaan tersendiri? Dan apakah pernah mendapat berbagai komentar negatif dari pengguna lain?	<i>Jelas, karena kalau banyak like itu enak saja gitu dilihat. Kalau komentar negatif mungkin tidak pernah, saya jarang juga komen-komen yang aneh-aneh gitu ke postingan orang lain.</i>
	Bagaimana anda berinteraksi dengan pengguna lain di Instagram? Apakah Anda lebih sering berkomentar/mengirim emoji, menyukai, atau mengirim pesan langsung (DM)?	<i>Kalau berkomentar sih jarang hanya sesekali, terus kebanyakan sih menyukai postingan orang lain.</i>
	Apakah ada pengaruh teman sebaya, komunitas atau lingkungan sekitar anda terhadap konten atau postingan yang anda bagikan dan identitas yang anda tampilkan di Instagram?	<i>Mungkin ada pengaruh. Soalnya kalau misalnya ada orang yang posting, saya jadi ikut terpancing untuk memposting juga.</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Apakah perkembangan teknologi khususnya Internet, telah memberikan alternatif lain bagi informan dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dan berkomunikasi?	<i>Itu jelas mungkin ya, soalnya kita juga dalam ber-Instagram mungkin ya kita dapat melihat postingan-postingan orang lain, melihat kegiatan orang lain, terus, kita dapat berkomunikasi secara langsung juga dengan komentar atau DM.</i>
Seperti apa garis besar batasan-batasan personal yang anda miliki, yang tidak anda bagikan di media sosial?	<i>Mungkin yang berkaitan dengan privasi ya, mungkin umur atau nama asli juga, berarti itu kalau hal-hal yang berkaitan dengan privasi itu pasti tidak bagikan di Instagram lah ya. Terus kalau yang dibagikan hanya momen tertentu atau besar, seperti saat berada di komunitas seperti di HIMA (Himpunan Mahasiswa), intinya kebanyakan sih momen-momen tertentu saja.</i>

Topik: Real Life Identity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah akun utama anda di Instagram mencerminkan identitas anda di dunia nyata?	<i>Ya saya kalau di Instagram itu menggunakan nama asli, foto asli juga. Kalau informasi pribadi lainnya itu mungkin kebanyakan tidak terlalu yang pribadi kali, hanya informasi tertentu.</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Bagaimana anda menggambarkan diri anda di Instagram? Apakah Melalui postingan, caption, bio dan sebagainya?	<i>Kalau kebanyakan sih mungkin postingan sama di Instastory, kalau caption itu mungkin sesekali ada juga, kalau di bio juga ada men-tag satu brand online untuk mempromosikan. Terus saya juga mencantumkan lagu yang sering saya dengar dan nama panggilan pacar saya. Tujuan bio itu agar terlihat aesthetic dan biar unik aja sih sehingga enak untuk diliat oleh para pengguna lainnya juga.</i>
	Seberapa penting bagi anda untuk menunjukkan identitas asli anda di Instagram?	<i>Mungkin penting ya, mungkin untuk lebih dikenal banyak orang, soalnya kalau dikenal banyak orang itu rasanya bangga aja gitu dan menjadi kepuasan tersendiri.</i>
	Apakah anda pernah merasa ragu untuk membagikan sesuatu karena terkait dengan identitas asli anda?	<i>Mungkin sesekali ada juga takut dinilai orang lain, Mungkin satu postingan itu norak atau apa gitu kan, terus kalau untuk alasan privasi tentu ada juga.</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Topik: Identitas Pseudonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah anda pernah menggunakan nama samaran atau identitas lain di Instagram? Jika iya, apa alasannya?	Pernah ya, soalnya saya juga mempunyai second account atau akun kedua menggunakan nama samaran bukan menggunakan nama hasil. Mungkin tujuannya untuk keamanan sama kenyamanan ya, soalnya mungkin lebih bebas kalau di akun kedua itu, tidak seperti di akun pertama.
2	Bagaimana perbedaan interaksi anda dengan pengguna lain saat menggunakan identitas samaran dibandingkan dengan identitas asli?	Nah mungkin kalau interaksi mungkin hampir sama saja dengan akun pertama.
3	Sejauh mana identitas pseudonymity yang anda gunakan mencerminkan kepribadian asli anda?	Kalau di akun kedua saya merasa lebih bebas ya, soalnya orang-orang yang di akun kedua itu hanya orang-orang tertentu, dan akun kedua itu saya privat gitu, dikunci.

Topik : Identitas Anonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah anda pernah menggunakan akun anonim di Instagram, seperti akun tanpa nama atau tanpa foto asli?	Pernah, mungkin udah lama juga saya tak buka akun itu, terus tujuannya biasanya untuk mungkin berkomentar tanpa diketahui, terus untuk mungkin men-stalking seseorang gitu untuk mencari informasi seseorang juga.
2	Apakah Anda merasa lebih nyaman atau bebas ketika menggunakan akun anonim dibandingkan dengan akun yang lain?	Tentu, soalnya kebanyakan tak tahu akun anonim itu siapa, siapa saya gitu. Jadi lebih bebas untuk berkomentar atau memantau itu lebih bebas ya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Informan II

Nama : Leni Harningsih
Usia : 20 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tanggal Wawancara : 27 November 2024
Tempat Wawancara : Asrama Karimun

Topik : Penggunaan Dan Pemanfaatan Instagram

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Sejak kapan dan darimana anda mengenal Instagram untuk pertama kali?	Kalau ntuk mengenal Instagram itu sejak SD udah tau Instagram. Terus buat akunnya sejak SD juga, kalau untuk aktif bermain sosial Instagramnya pas SMP. Kalau untuk kenal instagram tu dari kakak sih same dari kawan-kawan juga.
	Sudah berapa lama menggunakan Instagram?	Sekitar 8 atau 9 tahun.
	Seberapa sering anda membuka dan menggunakan Instagram dalam sehari?	Sering lah dalam sehari itu pasti ada buka instagram, kalau estimasi waktunya itu paling 15 menit atau 20 menit lah paling lama.
	Apa tujuan anda membuka aplikasi instagram?	Membuka Instagram itu biasanya karena ada yang menandai atau ingin menandai di instastory atau untuk memposting foto Instagram. biasanya juga cuma untuk melihat-lihat postingan orang lain aja, sekalian juga mencari berbagai informasi seperti informasi tentang beasiswa dan sebagainya.
	Apakah anda termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram anda?	Iya saya termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram, alasannya tu biar Instagram kita rapi dan diminati banyak orang, selain itu supaya kita bisa jadi contoh yang bagus bagi orang lain dengan tampilan Instagram seperti itu dan terlihat keren.
	Apakah anda sering mengunggah kegiatan keseharian anda di	Kalau membuat Instastory mungkin sering, biasanya kegiatan-kegiatan yang di luar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Instastory serta sering menandai/men-tag orang lain dalam instastory	atau kegiatan organisasi forum lah, dan kegiatan-kegiatan kampus. Terus sering juga menandai/men-tag orang lain dalam instastory tersebut.
	Apakah anda sering memposting atau membagikan momen anda di Instagram? Atau hanya moment-moment tertentu saja?	Kalau untuk memposting mungkin hanya momen-momen tertentu lah, yang momen-momen besar tertentu atau mungkin saat berada di suatu tempat yang bagus lah.
	Menurut anda apakah penampilan itu penting saat akan upload foto atau video di instagram?	Menurut saya penting. Karena supaya orang melihatnya juga suka dan bisa dinilai baik dan bisa jadi referensi untuk orang lain juga.
	Biasanya, apa saja pertimbangan anda ketika mengunggah sesuatu di Instagram?	Yang pasti penampilan yang paling utama, terus dari segi kualitas foto juga seperti dari efek dari kamera yang bagus, pencahayaan nya juga.
	Dalam upload foto ataupun video apakah anda memanfaatkan berbagai fitur seperti fitur editing dan filter yang ada di instagram?	Tentu sering memenggunakannya, karena biar memperindah penampilan foto kita.
	Dalam berfoto apakah anda sering mereferensi/meniru dari tokoh influencer/orang lain?	Iya tentu ada lah sedikit-sedikit meniru gaya maupun fashion dari influencer.
	Apakah anda menggunakan banyak istilah gaul atau emoji yang dituliskan dalam caption?	Ada lah mungkin beberapa postingan itu menyertakan berbagai emoji yang ada di instagram.
	Apakah jumlah like dan komen-komen positif dalam postingan anda menjadi suatu kebanggaan tersendiri? Dan apakah pernah mendapat berbagai komentar negatif dari pengguna lain?	Iya tentu ya, karena dengan adanya like dan komen begitu berarti orang tertarik dengan postingan kita. Kalau untuk mendapat komentar negatif itu tidak pernah.
	Bagaimana anda berinteraksi dengan pengguna lain di Instagram? Apakah Anda lebih sering berkomentar/mengirim emoji, menyukai, atau mengirim pesan langsung (DM)?	Kalau berkomentar mungkin hanya kepada orang-orang yang saya kenal, seperti teman-teman dekat di instagram. Terus kalau untuk menyukai postingan tu tergantung dari postingannya kalau menarik pasti di like.
	Apakah ada pengaruh teman sebaya, komunitas atau lingkungan sekitar anda terhadap konten atau postingan yang anda bagikan dan identitas yang anda tampilkan di	Tentu ada sih pengaruh dari teman-teman lingkungan sekitar seperti tampilan di feed instagram, sorotan, biar lebih menarik itu ada pengaruh atau meniru dari instagram teman-teman di lingkungan sekitar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Instagram?	
Apakah perkembangan teknologi khususnya Internet, telah memberikan alternatif lain bagi informan dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dan berkomunikasi?	<i>Iya tentu membantu kita untuk saling kenal-mengenal juga satu sama lain dengan saling berinteraksi secara online itu sangat membantu dalam kegiatan bersosialisasi.</i>
Seperti apa garis besar batasan-batasan personal yang anda miliki, yang tidak anda bagikan di media sosial?	<i>Kalau yang diposting dan dibagikan di media sosial sih lebih ke kalau menurut saya bagus konten tersebut atau foto tersebut pasti saya bagikan, yang tidak dibagikan mungkin mengenai privasi yang bersifat sensitif yang mungkin bisa juga di salah gunakan.</i>

Topik: Real Life Identity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah akun utama anda di Instagram mencerminkan identitas anda di dunia nyata?	<i>Iya itu saya tampilkan dalam bentuk nama asli, dengan menggunakan foto saya juga.</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Bagaimana anda menggambarkan diri anda di Instagram? Apakah Melalui postingan, caption, bio dan sebagainya?	<i>Kalau itu mungkin saya gambarkan kebanyakan melalui postingan foto, di instastory, di sorotan juga ada. Terus di bio instagram ada juga saya mencantumkan nama panggilan saya, terus quotes dalam bahasa arab, dan juga lagu favorit saya. Tujuannya supaya orang-orang tahu bahwa saya muslim, bisa memotivasi orang juga dengan kata-kata atau quotes yang saya cantumkan agar dinilai baik juga oleh orang lain.</i>
	Seberapa penting bagi anda untuk menunjukkan identitas asli anda di Instagram?	<i>Penting, mungkin biar dikenal atau mungkin nanti kalau orang yang ngok mempermudah orang lain lah ya untuk mencari informasi tentang kita yang ada di instagram.</i>
	Apakah anda pernah merasa ragu untuk membagikan sesuatu karena terkait dengan identitas asli anda?	<i>Ragu pasti pernah, karena selalu timbul trust issue atau pikiran negatif seperti takut data diri kita diambil sama orang dan disalahgunakan.</i>
	Apakah ada kombinasi simbol seperti huruf atau angka tertentu	<i>Kalau untuk nama sendiri saya ada sedikit memodifikasi seperti mengganti huruf i</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dalam nama akun instagram anda?	<i>dengan huruf y dan ditambah dengan tanda underscore dibelakang nama. tujuannya hanya agar terlihat keren dan aesthetic terus biar lebih singkat juga sehingga mudah diingat oleh pengguna lain yang ingin melihat instagram saya.</i>

Topik: Identitas Pseudonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah anda pernah menggunakan nama samaran atau identitas lain di Instagram? Jika iya, apa alasannya?	<i>Pernah ya, tujuannya juga sama seperti akun pertama yaitu membagikan postingan dan instastory juga, tapi di second account ni lebih bebas lah.</i>
2	Bagaimana perbedaan interaksi anda dengan pengguna lain saat menggunakan identitas samaran dibandingkan dengan identitas asli?	<i>Perbedaannya kalau di second account ini saya kunci atau saya privat, terus selalu update juga di feed sama di Instastory, dan itu kan hanya teman-teman terdekat aja yang tahu dan bisa melihat. Sedangkan kalau di akun pertama itu tidak terlalu sering update, hanya foto-foto tertentu aja.</i>
3	Sejauh mana identitas pseudonymity yang anda gunakan mencerminkan kepribadian asli anda?	<i>Ya mungkin lebih bebas aja sih dalam membagikan cerita atau pengalaman di second account ini.</i>

Topik : Identitas Anonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah anda pernah menggunakan akun anonim di Instagram, seperti akun tanpa nama atau tanpa foto asli?	<i>Ada akun kemarin itu buat akun, jadi akun itu dipakai untuk akun jualan, disitu tidak menampilkan identitas kami sama sekali hanya dipakai untuk jual beli online saja. Saya juga jarang menggunakan akun tersebut.</i>
2	Apakah Anda merasa lebih nyaman atau bebas ketika menggunakan akun anonim dibandingkan dengan akun yang lain?	<i>Pastinya lebih nyaman lah namun dalam hal tertentu, seperti belanja online, berkomentar, stalking akun orang lain, karena pastinya tidak akan ada yang mengenali.</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Informan III

Nama : Muhammad Irvansyah
 Usia : 24 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Tanggal Wawancara : 28 November 2024
 Tempat Wawancara : Wawancara Online (Telepon Whatsapp)

Topik : Penggunaan Dan Pemanfaatan Instagram

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Sejak kapan dan darimana anda mengenal Instagram untuk pertama kali?	Kalau untuk mengenal instagram itu pas saya smp sekitar tahun 2015 atau 2016 gitu. tau instagram tu pertama kali dari teman teman smp banyak yang menggunakan instagram, jadi saya ikut2 menggunakannya juga.
	Sudah berapa lama menggunakan Instagram?	Sekitar 7 atau 8 tahun lah.
	Seberapa sering anda membuka dan menggunakan Instagram dalam sehari?	Kalau untuk buka instagram tu sering lah ya, mungkin 5-6 kali sehari, biasanya sekali buka tu 10 - 15 menit lah.
	Apa tujuan anda membuka aplikasi instagram?	Kalau tujuan buka instagram tu mungkin ya sebagai media komunikasi dan media hiburan tentunya, melihat dan mencari berbagai informasi juga, terus melihat referensi fashion sama belanja online mungkin pernah lah sesekali.
	Apakah anda termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram anda?	Iya mungkin lumayan memerhatikan juga lah karena kan biar tampilannya bagus dan terlihat keren untul dilihat.
	Apakah anda sering mengunggah kegiatan keseharian anda di Instastory serta sering menandai/men-tag orang lain dalam instastory	Kalau untuk membuat instastory mungkin tidak setiap hari, biasanya hanya momen-momen dan saat tertentu saja tergantung saya juga kalau pengen posting pasti saya posting. Kalau untuk men-tag orang lain sering lah apalagi saat kegiatan dikampus, atau di komunitas himpunan mahasiswa gitu.
	Apakah anda sering memposting atau membagikan momen anda di Instagram? Atau hanya moment-	Tidak terlalu sering sih, kalau memposting mungkin hanya momen-momen tertentu saja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	moment tertentu saja?	
	Menurut anda apakah penampilan itu penting saat akan mengupload foto atau video di instagram?	<i>Menurut saya sangat penting ya, soalnya dengan penampilan kita yang bagus nanti orang yang melihat akan memberikan respon positif untuk kita.</i>
	Biasanya, apa saja pertimbangan anda ketika mengunggah sesuatu di Instagram?	<i>Yang pastinya penampilan sangat penting, terus kualitas foto juga harus jernih biar hasil postingannya memuaskan untuk kita.</i>
	Dalam mengupload foto ataupun video apakah anda memanfaatkan berbagai fitur seperti fitur editing dan filter yang ada di instagram?	<i>Tentu sering lah ya saya selalu menggunakan fitur editing maupun filter, tujuannya ya untuk mempercantik foto biar aesthetic juga.</i>
	Dalam berfoto apakah anda sering mereferensi/meniru dari tokoh influencer/orang lain?	<i>Mungkin dari segi fashion ada juga lah saya melihat-lihat dan meniru para influencer yang ada di instagram.</i>
	Apakah anda menggunakan banyak istilah gaul atau emoji yang dituliskan dalam caption?	<i>Kalau untuk caption itu biasanya menggunakan kata atau bahasa yang menarik lah, ada juga menggunakan emoji sesekali tapi tidak semua postingan juga saya kasi caption.</i>
	Apakah jumlah like dan komen-komen positif dalam postingan anda menjadi suatu kebanggaan tersendiri? Dan apakah pernah mendapat berbagai komentar negatif dari pengguna lain?	<i>Tentu lah ya menjadi sebuah kepuasan, karena dengan adanya like dan komen berarti banyak yang suka dengan postingan kita, terus kalau dapat komentar negatif tidak pernah sih.</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Bagaimana anda berinteraksi dengan pengguna lain di Instagram? Apakah Anda lebih sering berkomentar/mengirim emoji, menyukai, atau mengirim pesan langsung (DM)?	<i>Mungkin lebih sering juga berkomentar postingan teman-teman yang saya kenal lah, dengan mengirim emoji juga. kalau untuk like itu kalau postingan nya menarik pasti saya like. kalau dm jarang sih mungkin hanya untuk keperluan tertentu lah.</i>
	Apakah ada pengaruh teman sebaya, komunitas atau lingkungan sekitar anda terhadap konten atau postingan yang anda bagikan dan identitas yang anda tampilkan di Instagram?	<i>Kalau pengaruh lingkungan sekitar saya pasti ada seperti teman dekat, komunitas mahasiswa juga. sering juga saya meminta pendapat teman teman dekat mengenai apa yang saya posting ini bagus atau tidak.</i>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apakah perkembangan teknologi khususnya Internet, telah memberikan alternatif lain bagi informan dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dan berkomunikasi?	<i>Pastinya sangat membantu, karena dengan adanya internet kegiatan sosialisasi dan komunikasi menjadi lebih mudah lah, dan untuk mencari berbagai informasi sekarang jadi lebih cepat, contohnya ya media sosial sekarang seperti ig, Facebook, tiktok dan sebagainya.</i>
Seperti apa garis besar batasan-batasan personal yang anda miliki, yang tidak anda bagikan di media sosial?	<i>Kalau untuk batasan nya sih tentu yang berkaitan dengan informasi pribadi lah ya seperti informasi tentang keluarga atau informasi personal saya yg sensitif itu tidak akan saya bagikan di instagram, kalau yang dibagikan ya pasti hal hal yang menurut saya layak dan bagus untuk dibagikan dalam instagram.</i>

Topik: Real Life Identity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah akun utama anda di Instagram mencerminkan identitas anda di dunia nyata?	<i>Iya akun utama saya pasti lah mencerminkan identitas saya disitu, saya menggunakan nama asli, foto asli juga dan informasi pribadi lainnya.</i>
	Bagaimana anda menggambarkan diri anda di Instagram? Apakah Melalui postingan, caption, dan sebagainya?	<i>Kalau menggambarkan diri mungkin melalui postingan foto sama instastory juga saya membagikan kegiatan-kegiatan disitu.</i>
	Apakah anda menggambarkan diri anda melalui bio instagram?	<i>Untuk di bio sendiri saya juga ada mencantumkan kata-kata atau quotes dalam bahasa latin, tujuannya supaya bio saya jadi lebih unik dan keren aja jadi orang yang melihatnya tertarik untuk memfollow saya. Saya juga mencantumkan ig pacar saya dan juga lagu favorit saya.</i>
	Apakah anda pernah merasa ragu untuk membagikan sesuatu karena terkait dengan identitas asli anda?	<i>Ragu pasti pernah lah karena takut identitas kita disalahgunakan orang lain, saya juga sangat berhati-hati lah dalam bermain instagram ini.</i>
	Apakah ada kombinasi simbol seperti huruf atau angka tertentu dalam nama akun instagram anda?	<i>Kalau untuk penambahan simbol tidak ada, dalam username instagram saya hanya melakukan penyingkatan nama seperti tidak mencantumkan nama muhammad, saya menggunakan nama panggilan saya yaitu</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		<i>irvansyah dengan sedikit memodifikasinya. Tujuannya agar tidak terlalu panjang juga, supaya lebih kreatif dan keren dan membedakan dari pengguna yang lain.</i>
	Seberapa penting bagi anda untuk menunjukkan identitas asli anda di Instagram?	<i>Sangat penting lah, karena supaya kita dikenal banyak orang juga, terus supaya lebih mudah lah untuk mencari teman dalam instagram itu.</i>

Topik: Identitas Pseudonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah anda pernah menggunakan nama samaran atau identitas lain di Instagram? Jika iya, apa alasannya?	<i>Pernah, saya juga punya second account yang tidak menggunakan nama asli saya, alasannya mungkin biar lebih nyaman juga sama untuk tujuan tertentu juga lah seperti mungkin mencari berbagai informasi tentang seseorang dan untuk belanja online sesekali pernah.</i>
	Bagaimana perbedaan interaksi anda dengan pengguna lain saat menggunakan identitas samaran dibandingkan dengan identitas asli?	<i>Jelas berbeda lah ya, karena di account second itu saya merasa lebih nyaman dan lebih bebas untuk posting sesuatu yang saya mau, kalau di akun utama kan masih menjaga image lah istilahnya.</i>
	Sejauh mana identitas pseudonymity yang anda gunakan mencerminkan kepribadian asli anda?	<i>Ya mungkin untuk di second account saya tidak terlalu tunjukkan identitas saya, di akun itu juga sering posting sama buat instastory tapi lebih bebas dan lebih nyaman lah.</i>

Topik : Identitas Anonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah anda pernah menggunakan akun anonim di Instagram, seperti akun tanpa nama atau tanpa foto asli?	<i>Pernah juga sesekali saya menggunakan akun yang tidak menunjukkan identitas saya sama sekali, itu untuk tujuan tertentu misalnya berkomentar tanpa diketahui, terus untuk memantau orang, stalking orang supaya lebih aman lah.</i>
	Apakah Anda merasa lebih nyaman atau bebas ketika menggunakan akun anonim dibandingkan dengan akun yang	<i>Jelas merasa lebih nyaman dan bebas, karena kan tidak ada orang yang tahu kalau itu saya, jadi bisa sesuka kita lah mau buat apa saja.</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain?	
Bagaimana respons pengguna lain terhadap akun anonim anda dibandingkan dengan akun yang menggunakan identitas asli atau pseudonymity?	<i>Kalau untuk respon sangat beragam sih ada yang memberi respon negatif terhadap komentar yang saya berikan terus ada juga yang biasa aja atau bodo amat gitu lah.</i>





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Informan 1V

Nama : Dhaifan Hilman
Usia : 23 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tanggal Wawancara : 25 November 2024
Tempat Wawancara : Asrama Karimun

Topik : Penggunaan Dan Pemanfaatan Instagram

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Sejak kapan dan darimana anda mengenal Instagram untuk pertama kali?	Untuk saya pertama kali menggunakan Instagram sejak SMA dan untuk mengenai Instagram ini saya tahu dari teman-teman saya yang ada sewaktu SMA.
	Sudah berapa lama menggunakan Instagram?	Untuk saya sendiri menggunakan Instagram kurang lebih selama 6 tahun.
	Seberapa sering anda membuka dan menggunakan Instagram dalam sehari?	Dalam sehari itu saya bisa membuka Instagram 3 sampai 4 kali dalam sehari. Untuk estimasinya dalam sekali buka itu kurang lebih 7 sampai 12 menit.
	Apa tujuan anda membuka aplikasi instagram?	Untuk saya sendiri membuka Instagram ini yang pertama itu mencari hiburan dalam Instagram dan yang kedua itu mencari referensi-referensi yang ada di dunia luar.
	Apakah anda termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram anda?	Untuk saya sendiri itu saya agak kurang sih dalam memerhatikan feed instagram ini.
	Apakah anda sering mengunggah kegiatan keseharian anda di Instastory serta sering menandai/men-tag orang lain dalam instastory	Kalau saya sendiri untuk memposting sangat jarang tapi kalau menandai/men-tag postingan itu sering, dan sering juga di tag oleh teman-teman yang ada di instagram.
	Apakah anda sering memposting atau membagikan momen anda di Instagram? Atau hanya moment-moment tertentu saja?	Kalau untuk memposting itu mungkin hanya momen-momen tertentu sedangkan kalau untuk story itu tergantung dimana saya berada, kalau ada hal yang menarik pasti saya posting.
	Menurut anda apakah penampilan itu penting saat akan mengupload foto atau video di instagram?	Iya menurut saya sangat penting karena dari penampilan itulah orang-orang menilai tentang diri kita tentang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		kepribadian kita.
	Biasanya, apa saja pertimbangan anda ketika mengunggah sesuatu di Instagram?	Kalau dalam mengupload foto tentu saja ada pertimbangan seperti kualitas foto dan video harus diperhatikan agar postingan foto kita menarik bagi orang lain, dan mungkin dari segi penampilan juga serta pemandangan yang enak lah untuk dilihat.
	Dalam mengupload foto ataupun video apakah anda memanfaatkan berbagai fitur seperti fitur editing dan filter yang ada di instagram?	Kalau menggunakan fitur-fitur filter dan editing itu pernah lah sesekali tidak terlalu sering juga ye untuk menambah kesan aesthetic.
	Dalam berfoto apakah anda sering mereferensi/meniru dari tokoh influencer/orang lain?	Mungkin sesekali pernah juga mereferensi dari influencer tapi kebanyakan menggunakan gaya dan fashion saya sendiri.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Apakah anda menggunakan banyak istilah gaul atau emoji yang dituliskan dalam caption?	Kalau itu iya sih, karena dengan perkembangan zaman ini, gaya gaya caption ini banyak digunakan dalam instagram.
	Apakah jumlah like dan komen-komen positif dalam postingan anda menjadi suatu kebanggaan tersendiri? Dan apakah pernah mendapat berbagai komentar negatif dari pengguna lain?	Pasti ada kepuasan tersendiri lah, tapi kalau untuk saya like dan komen itu menjadi suatu hal yang biasa aja lah untuk diri saya, karena mungkin saya hanya ingin mengupload saja dan hanya ingin diketahui orang lain di instagram. Kalau untuk mendapat komentar negatif tidak pernah sih.
	Bagaimana anda berinteraksi dengan pengguna lain di Instagram? Apakah Anda lebih sering berkomentar/mengirim emoji, menyukai, atau mengirim pesan langsung (DM)?	Kalau untuk saya biasanya like postingan aja sih sama mengirim dm langsung, kalau untuk komen jarang hanya sesekali.
	Apakah ada pengaruh teman sebaya, komunitas atau lingkungan sekitar anda terhadap konten atau postingan yang anda bagikan dan identitas yang anda tampilkan di Instagram?	Kalau untuk pengaruh mungkin ada dari teman-teman dekat yang ada di asrama dan juga teman-teman kampus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apakah perkembangan teknologi khususnya Internet, telah memberikan alternatif lain bagi informan dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dan berkomunikasi?	<i>Itu sudah pasti, karena dengan hadirnya internet dan berbagai media sosial ini mempermudah kita lah untuk mencari berbagai informasi dari dunia luar.</i>
Seperti apa garis besar batasan-batasan personal yang anda miliki, yang tidak anda bagikan di media sosial?	<i>Untuk batasan pastinya mengenai informasi pribadi yang sensitif seperti alamat detail rumah, tanggal lahir, informasi keluarga juga dan segala hal yang bisa disalahgunakan.</i>

Topik: Real Life Identity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah akun utama anda di Instagram mencerminkan identitas anda di dunia nyata?	<i>Untuk Instagram saya sendiri, iya itu menunjukkan identitas saya, seperti nama, foto, karena supaya orang-orang tahu bahwasanya ini instagram saya dan orang tahu apa kegiatan saya.</i>
	Bagaimana anda menggambarkan diri anda di Instagram? Apakah Melalui postingan, bio, caption, dan sebagainya?	<i>Saya menggambarkan diri saya itu biasanya dari postingan-postingan, melalui instastory yang saya bagikan. Kalau di bio saya juga ada mencantumkan seperti nama panggilan saya Fan, terus saya juga mencantumkan kalimat sholawat karena ingin menunjukkan identitas saya lah sebagai seorang muslim, supaya orang-orang yang melihatnya tahu.</i>
	Seberapa penting bagi anda untuk menunjukkan identitas asli anda di Instagram?	<i>Menurut saya itu sangat penting karena apabila kawan-kawan ingin mencari keberadaan kita atau ingin tau identitas kita itu bisa langsung cek instagram.</i>
	Apakah anda pernah merasa ragu untuk membagikan sesuatu karena terkait dengan identitas asli anda?	<i>Ragu pasti pernah, karena takut informasi pribadi saya disalahgunakan, dan saya pastinya sangat berhati-hati.</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Topik: Identitas Pseudonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah anda pernah menggunakan nama samaran atau identitas lain di Instagram? Jika iya, apa alasannya?	<i>Pernah, saya ada juga menggunakan second akun dalam instagram, alasan saya menggunakan second akun itu supaya lebih aman dan nyaman dalam menggunakan instagram.</i>
	Bagaimana perbedaan interaksi anda dengan pengguna lain saat menggunakan identitas samaran dibandingkan dengan identitas asli?	<i>Tentu saja lebih aman karena pengguna-pengguna lain tidak akan tahu identitas saya apabila menggunakan second akun</i>
	Sejauh mana identitas pseudonymity yang anda gunakan mencerminkan kepribadian asli anda?	<i>Pastinya saya lebih membatasi identitas yang saya bagikan di second akun ini. followers saya di akun ini juga hanya orang-orang tertentu.</i>

Topik : Identitas Anonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah anda pernah menggunakan akun anonim di Instagram, seperti akun tanpa nama atau tanpa foto asli?	<i>Pernah, tujuan saya untuk melakukan itu karena saya lebih bebas dan bebas untuk memantau orang dan orang pun tidak akan tahu bahwasannya itu diri saya sendiri.</i>
	Apakah Anda merasa lebih nyaman atau bebas ketika menggunakan akun anonim dibandingkan dengan akun yang lain?	<i>Pastinya merasa lebih nyaman dan lebih bebas juga karena orang juga pasti tidak ada yang tahu.</i>
	Bagaimana respons pengguna lain terhadap akun anonim anda dibandingkan dengan akun yang menggunakan identitas asli atau pseudonymity?	<i>Responnya biasa-biasa saja karena pengguna lain tidak tahu bahwasannya diri saya sendiri.</i>

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Informan V

Nama : Landra Muazami
Usia : 24 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Tanggal Wawancara : 26 November 2024
Tempat Wawancara : Asrama Karimun

Topik : Penggunaan Dan Pemanfaatan Instagram

No	Pertanyaan	Jawaban informan
1	Sejak kapan dan darimana anda mengenal Instagram untuk pertama kali?	Sejak tahun 2017, itu kenal pertama kali dari kawan-kawan SMA.
	Sudah berapa lama menggunakan Instagram?	Kurang lebih selama 6 tahun, kemarin pas 2017, cuma mengenal saja, belum terlalu aktif lagi.
	Seberapa sering anda membuka dan menggunakan Instagram dalam sehari?	Kadang untuk buka instagram bisa sampai 7 jam. maksudnya tidak setiap hari, 1 hari kadang jam sekian buka, nanti buka lagi.
	Apa tujuan anda membuka aplikasi instagram?	Kalau menurut saya, Instagram ini hanya untuk sebatas hiburan saja.
	Apakah anda termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram anda?	Iya, saya termasuk orang yang memerhatikan tampilan feed instagram.
	Apakah anda sering mengunggah kegiatan keseharian anda di Instastory serta sering menandai/men-tag orang lain dalam instastory	Kalau membuat Instastory mungkin lumayan sering, cuman kalau men-tag itu agak jarang, lebih sering di tag pengguna lain.
	Apakah anda sering memposting atau membagikan momen anda di Instagram? Atau hanya moment-moment tertentu saja?	Ya, momen-momen tertentu aja, tak semua kegiatan sehari-hari itu selalu dibagikan juga.
	Menurut anda apakah penampilan itu penting saat akan mengupload foto atau video di instagram?	Menurut saya penting dan sangat berpengaruhlah bagi diri kita.
	Biasanya, apa saja pertimbangan anda ketika mengunggah sesuatu di Instagram?	Ya, kita perhatikan lah karena akan dipandang orang-orang di media sosial, dan mungkin biar terlihat keren juga seperti penampilan, kualitas foto atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		<i>pemandangan yang indah.</i>
	Dalam mengupload foto ataupun video apakah anda memanfaatkan berbagai fitur seperti fitur editing dan filter yang ada di instagram?	<i>Sering sih karena agar menarik dan menambah estetik foto.</i>
	Dalam berfoto apakah anda sering mereferensi/meniru dari tokoh influencer/orang lain?	<i>Lumayan sering sih saya meniru referensi gaya atau fashion influencer yang ada di instagram.</i>
	Apakah anda menggunakan banyak istilah gaul atau emoji yang dituliskan dalam caption?	<i>Kalau emoji itu jarang lah, kalau caption lebih sering menggunakan kata-kata atau bahasa lah.</i>
	Apakah jumlah like dan komen-komen positif dalam postingan anda menjadi suatu kebanggaan tersendiri? Dan apakah pernah mendapat berbagai komentar negatif dari pengguna lain?	<i>Bisa dikatakan puas cuma tidak terlalu mengementingkan like dan komen-komen gitu. Kalau untuk komentar negatif mungkin tidak pernah lah.</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Bagaimana anda berinteraksi dengan pengguna lain di Instagram? Apakah Anda lebih sering berkomentar/mengirim emoji, menyukai, atau mengirim pesan langsung (DM)?	<i>Kadang tergantung postingan, kalau menarik pasti meninggalkan komen, terus kalau sebatas mengagumi kadang cuma nge-like saja.</i>
	Apakah ada pengaruh teman sebaya, komunitas atau lingkungan sekitar anda terhadap konten atau postingan yang anda bagikan dan identitas yang anda tampilkan di Instagram?	<i>Kalau untuk pengaruh mungkin ada dari teman-teman dekat. Kadang tergantung postingan, tergantung lingkungan juga.</i>
	Apakah perkembangan teknologi khususnya Internet, telah memberikan alternatif lain bagi informan dalam melakukan kegiatan bersosialisasi dan berkomunikasi?	<i>Ya sebenarnya membantu, selain menggunakan WhatsApp kan Instagram juga lebih cepat juga.</i>
	Seperti apa garis besar batasan-batasan personal yang anda miliki, yang tidak anda bagikan di media sosial?	<i>Kalau konten yang tak kami unggah itu kayak konten-konten sensitif gitu, jadi maksudnya konten yang kesannya tak berpendidikan lah, kalau kesannya konten itu tak berpendidikan atau tak bermanfaat bagi orang-orang yang melihat. Kalau</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	privasi mungkin lebih ke hal yang kayak mengumbar aurat atau gitu pasti kami tak posting.
--	---

Topik: Real Life Identity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah akun utama anda di Instagram mencerminkan identitas anda di dunia nyata?	Ya saya saya menampilkan identitas saya dengan menggunakan nama asli, foto asli juga dalam instagram.
	Bagaimana anda menggambarkan diri anda di Instagram? Apakah Melalui postingan, bio, caption, dan sebagainya?	Kalau di bio saya hanya mencantukan kata <i>nothinghamshi</i> , tapi saya lebih ke postingan foto beserta caption untuk menggambarkan diri saya.
	Seberapa penting bagi anda untuk menunjukkan identitas asli anda di Instagram?	Sangat penting sih, karena kalau ketika ada followers masuk kan jadi tahu siapa nama gitu ya siapa diri kita sendiri.
	Apakah anda pernah merasa ragu untuk membagikan sesuatu karena terkait dengan identitas asli anda?	Pernah sih, kayak kalau misalkan nak memposting juga kan nantinya takut dinilai orang lain itu tak baguslah, takut dinilai buruk.

Topik: Identitas Pseudonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
	Apakah anda pernah menggunakan nama samaran atau identitas lain di Instagram? Jika iya, apa alasannya?	Pernah ya, nah jadi kemarin itu pas tahun 2017, saya pernah buat akun terus cuma sekedar buat akun saja dan akun itu hilang. Pada saat di awal tahun 2019 saya pernah buat akun baru dan kemudian akun yang hilang tadi tiba-tiba muncul dan bisa diakses kembali dan jadi akun second. Itulah alasan saya menggunakan akun second.
	Bagaimana perbedaan interaksi anda dengan pengguna lain saat menggunakan identitas samaran dibandingkan dengan identitas asli?	Nah mungkin kalau interaksi mungkin hampir sama saja dengan akun pertama, soalnya kan saya punya akun pertama dan akun second ini paling cuma melihat influencer dan sebagainya.
	Sejauh mana identitas pseudonymity yang anda gunakan	Pastinya saya lebih membatasi identitas saya seperti menggunakan nama samaran



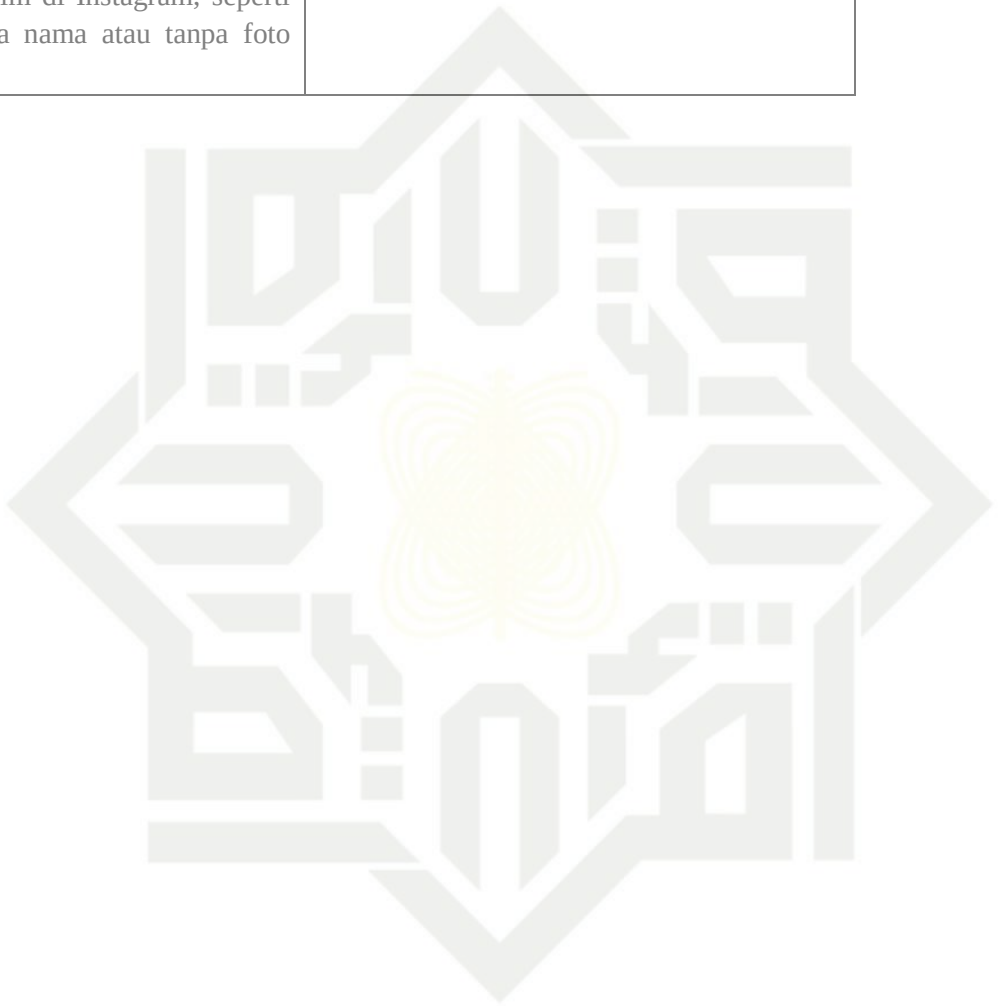
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan kepribadian asli anda?	<i>dan foto random, di akun ini juga kebanyakan orang-orang terdekat saja</i>
-------------------------------------	---

Topik : Identitas Anonymity

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah anda pernah menggunakan akun anonim di Instagram, seperti akun tanpa nama atau tanpa foto asli?	<i>Sepertinya tidak pernah sih.</i>



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 2 Lembar Orsinalitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORSINALITAS

Nama : Mhd. Bintoro Kurniawan

NIM : 12040310220

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun Pada Media Sosial Instagram** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 30 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Mhd. Bintoro Kurniawan

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 2 izin penelitian

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 32/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 09 Januari 2025

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: MHD. BINTORO KURNIAWAN
N I M	: 12040312128
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Konstruksi Identitas Virtual Mahasiswa Uin Suska Riau Asal Kabupaten Karimun Pada Media Sosial Instagram"

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

"Asrama mahasiswa kabupaten karimun"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

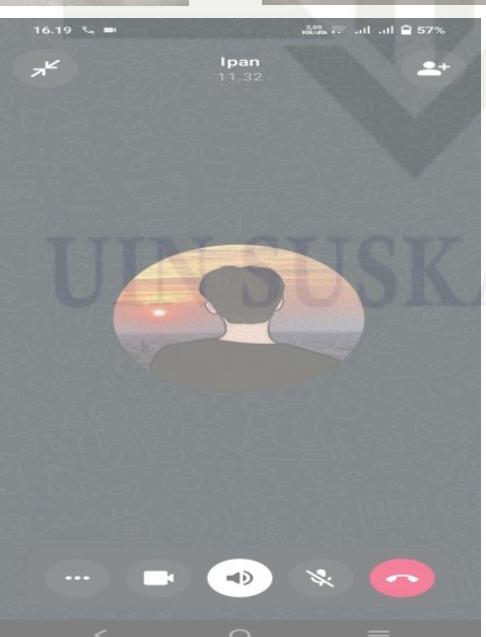
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Bintoro Kurniawan, dilahirkan di Dabet Kundur, Karimun pada 04 Desember 2001. Anak ke Empat dari tiga bersaudara pasangan Bapak Abu Zairi dan Ibu Saniah. Selama masa perkuliahan penulis berdomisili di Asrama Mahasiswa Karimun Putra Badang Perkasa, Jl. Bangau Sakti, Gg. Kuantan, Kota Pekanbaru. Penulis memulai pendidikan

dasar di SD Negeri 008 Kundur Barat, menyelesaikannya

Pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Karimun pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kundur, Tanjungbatu Kota, mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2017 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan program studi ilmu komunikasi dan mengambil konsentrasi Public Relations.